

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
GOA LESUNG DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN
EKONOMI MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Objek Wisata Goa Lesung di Desa Argosari,
Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**ISTIKHATUN KHASANAH
NIM. 1817201230**

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istikhatun Khasanah
NIM : 1817201230
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Objek Wisata Goa Lesung di Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Purwokerto, 24 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Istikhatun Khasanah

NIM. 1817201230

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA LESUNG
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Kasus Objek Wisata Goa Lesung Desa Argosari, Ayah, Kebumen)**

Yang disusun oleh Saudara **Istikhatus Khasanah NIM 1817201230** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 11 April 2023

Mengerti/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamaat Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19530921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Maret 2023

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Istikhatun Khasanah NIM 1817201230 yang berjudul:

**Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung dalam
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Objek
Wisata Goa Lesung di Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten
Kebumen)**

Saya beranggapan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 24 Maret 2023

Pembimbing



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP. 19851112 200912 2 007

MOTTO

Mau nyerah? Mau nangis? Udah mulai tanggung!

Because, you are you! Not someone else.

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya selaku penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Yang pertama dan paling utama, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Istikhatun Khasanah terimakasih sudah bertahan, kamu sudah membuktikan jika kamu itu bisa, kamu kuat. Perjalanan dan alur ceritamu berbeda dengan orang lain, *don't compare and equate yourself with others!*.
2. Kedua orang tuaku Bapak Sakiran dan Mama Nakem, terlihat dari namanya mereka orang biasa yang menginginkan anak perempuan satu-satunya menyanggah gelar sarjana. Walaupun mereka hanya ingin aku selesai tanpa mereka tau sakit, sedih, susahnyaperjalananku, tapi aku yakin do'a dan harapan tak henti dalam setiap sujud mereka. Terimakasih dan maaf sudah menunggu lama.
3. Mamasku Ahmad Zawawi, yang kadang menjengkelkan dan menyebalkan. Tersendatnya keuanganku menjadikan aku malas-malasan, namun karena itu aku jadi tau pahitnya kehidupan. Yahhh didikan kerasnya kata-kata kerasnya yang membuatku kadang menangis sendiri dalam kamar kosku, tapi itulah dia Mas Awi yang aku yakini pasti sayang juga padaku. Terimakasih dan maaf selalu merepotkan.
4. Adikku Ari Sunal Firdaus, singkat saja dia yang selalu mengganguku sampai berkelahi hingga aku menangis ketika aku pulang kerumah. Adik kecilku yang sudah remaja sekarang terimakasih sudah menghiasi kehidupanku.
5. Mbahku (mboke), dialah pelarianku yang jarang sekali memarahiku. Dia juga yang kadang memberi modal untuk keberangkatanku ketika aku tidak menerima pundi-pundi rupiah dari sosok pria tua di rumahku. Terimakasih sudah mau menunggu.
6. Mamak Anti, Mamak Fahri, Mamak Ndut, Anti, Husna, Arif, dan semua keluarga bapak sepuh, mereka juga pelarian dan hiburanku ketika pulang ke rumah. Terimakasih sudah membuatku tertawa dan memberiku makan yang gratis.

7. Teman-teman dan sahabatku selama SMA, Ambar Cyntya Rachmadhani, Adriana Mita Suci, Sri Suryati, Charma Novianti, dan semuanya orang yang kutemui dari kelas X-XII yang berhasil menjadi acuan semangat dan selalu memberi dukungan do'a untukku.
8. Semua teman dan sahabat yang kutemui di Pondok Pesantren Nurul Iman.
9. Teman-teman seperjuangan kelas ESF angkatan 2018.



ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA LESUNG
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus pada Objek Wisata Goa Lesung Desa Argosari, Ayah, Kebumen)

Istikhatun Khasanah

NIM. 1817201230

istikhatunkhasanah@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Goa Lesung merupakan objek wisata yang berada di Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Awal mula objek wisata ini berdiri bersamaan dengan adanya program desa tematik dari Djarum Heppi 76. Dari program itu para pemuda dalam komunitas Karang Taruna Kirana Bhakti (KTKB) bersepakat untuk menggali potensi wisata yang ada di Goa Lesung sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan potensi desa dengan cara strategi pengembangan. Strategi pengembangan objek wisata merupakan suatu cara untuk merubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk wisatawan berkunjung, salah satunya atraksi wahana, keunikan dan juga kebudayaan lokal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Goa Lesung desa Argosari, Ayah, Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian, penulis mengetahui bahwa strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung sudah baik sehingga mampu memberikan inovasi-inovasi wahana yang menyebabkan ketertarikan wisatawan berkunjung. Strategi pengembangan yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan potensi kemudian dikembangkan menjadi atraksi wahana berupa susur goa, refting tubing, dan lainnya yang mampu menjadi daya tarik pengunjung. Dari strategi yang dilakukan juga mampu memberikan dampak perekonomian seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha, dan mampu memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat desa Argosari.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Pertumbuhan Ekonomi

ANALYSIS STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF GOA LESUNG
TOURISM OBJECT IN INCREASING COMMUNITY ECONOMIC GROWTH
(Case Study on Goa Lesung Tourism Object, Village Argosari, Ayah, Kebumen)

Istikhatun Khasanah

NIM. 1817201230

istikhatunkhasanah@gmail.com

Study Program Islamic Economics , Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Goa Lesung is a tourist attraction located in Argosari Village, Ayah District, Kebumen Regency. At first this tourist attraction was established at the same time as the thematic village program from Djarum Heppi 76. From that program the youth in the Karang Taruna Kirana Bhakti (KTKB) community agreed to explore the tourism potential in Goa Lesung as a way to introduce village potential by development strategy way. The tourism object development strategy is a way to change a tourist destination through the use of existing resources or potential so that it has an attraction for visiting tourists, one of which is the attraction of rides, uniqueness and also local culture.

This study aims to find out how the strategy for developing tourism objects is to increase the economic growth of the community in the Goa Lesung tourist attraction in Argosari village, Ayah, Kebumen. This type of research is field research where researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research being conducted. This research is presented in a descriptive form with the aim of describing a process that occurs in the field. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and verification. The approach taken is a qualitative approach. Data collection techniques used are: observation, documentation and interviews.

From the results of the research, the authors know that the strategy for developing tourist attractions in Goa Lesung is good so that it is able to provide vehicle innovations that attract tourists to visit. The development strategy carried out is to take advantage of the potential and then develop it into a vehicle attraction in the form of caving, rafting tubing, and other which can be an attraction for visitors. From the strategy carried out it is also able to have an economic impact such as creating jobs and business opportunities, and being able to improve the economic level of the Argosari village community.

Keywords: Development Strategy, Tourist Attraction, Economic Growth

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 058/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Na
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	B
ت	ta ^ʿ	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	J
ح	h		ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^ʿ	K	ka dan
د	Da	D	D
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	E
ز	Zai	Z	Z
س	Sin	S	E
ش	Syi	S	es dan
ص	šad	š	es (dengan garis
ض	ḏ ^ʿ ad	ḏ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa ^ʿ	ṭ	te (dengan garis di
ظ	ẓa ^ʿ	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	G
ف	Fa	F	E
ق	Qa	Q	Q

ل	La	L	„
م	Mi	M	„
ن	Nu	N	„
و	Wa	W	W
ه	Ha	H	H
ء	Ha	„	A
ي	Ya	Y	Y

B. Konsonan Rangkap karena Saddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dsb, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

1. Bila diikuti dengan sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitrah
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Damma	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	a
	تتسى	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	ditulis
	بينكم	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis
	قول	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrop

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدة	ditulis	u'iddat

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

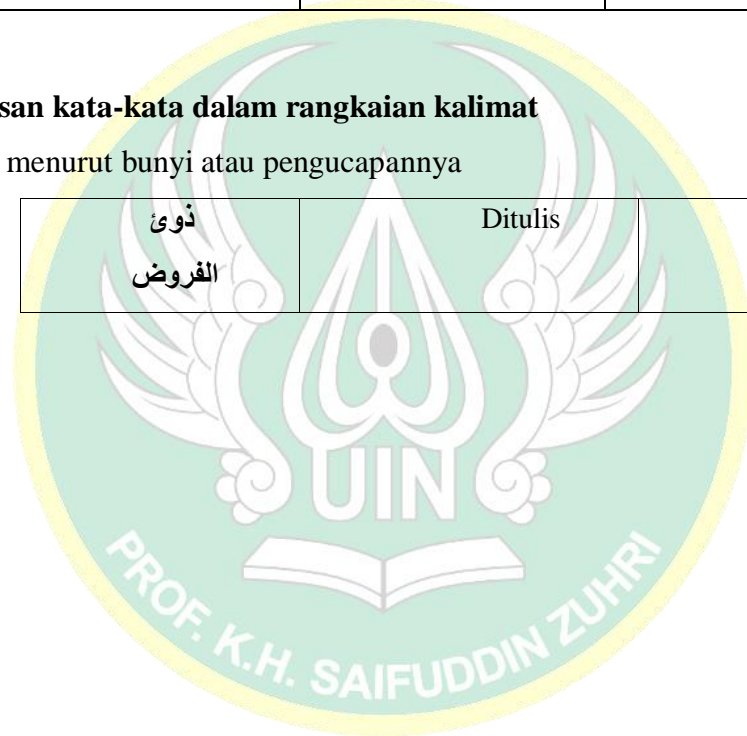
2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf (el)-nya

السماء	Ditulis	as-sama
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furud
---------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Objek Wisata Goa Lesung Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen)” tanpa halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta umatnya yang senantiasa mengikutinya.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

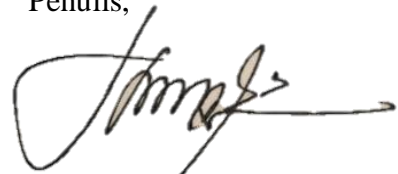
1. Allah SWT, berkat rahmat dan lindungan-Nya.
2. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku dosen pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, serta kesabarannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan Ibu.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen, dan staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, wawasan, dan segala bentuk fasilitas yang diberikan.
6. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sakiran dan Ibu Nakem yang selalu mendoakan dalam setiap doanya.

7. Kakakku Ahmad Zawawi, dan Adikku Ari Sunal Firdaus yang selalu mendukungku.
8. Keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada saya.
9. Saya ucapkan terimakasih untuk Puspita Rini yang selalu cerewet agar saya cepet selesai serta teman seperjuanganku kelas Ekonomi Syariah F angkatan 2018.
10. Ambar Cyntya Rachmadani terimakasih sudah mau menjadi sahabat terbaikku selama ini.
11. Teruntuk Atika Khoerunisa, Nurfiyatun, Atiqotussabila, Quroetu Aini, Estrin Salas Oktarian, sahabat yang kuanggap seperti adik-adiku yang selalu menemani perjalananku selama di pondok, kos dan dimanapun terimakasih.
12. Teman kecilku Ika Prasasti Noviana, Rina Erna Wati terimakasih banyak.
13. Kakak-kakaku yang selalu mendukungku terimakasih Mba Debby, Mba Atun, Mba Eka, mba-mba lainnya terimakasih banyak.
14. Semua teman dan sahabat yang kutemui selama di Pondok Pesantren Nurul Iman, Ika Arifah Shodiqoh, Sri Wahyuni, Serlina Windiyanti, Alpinurisangadah, Septiana Putri Lestari, Valent Febriyanti, Nafisatul Maesyaroh, Ulfi Fitriani, Nida Huwaida, Putri Dwiyanti, Maratus Sholihah, Umarotul Ma'rifah, semuanya terimakasih.
15. Abah K.H. M. Thohirin dan Ibu Nyai Siti Zahrah, sebuah perjalanan yang singkat namun berharga tentunya sudah membentuk karakter kepribadianku, maaf sudah memberi kecewa insyaallah ajaran abah, ibu bisa menjadi bekal untuk saya menghadapi kehidupan yang keras kedepannya terimakasih untuk semuanya.
16. Segenap Pengelola objek wisata Goa Lesung desa Argosari terimakasih sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian kemudian memberikan arahan sehingga tersusunlah skripsi ini dengan baik.
17. Semua pihak yang sudah membantu dan menyemangati terimakasih sudah menjadi teman yang baik.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada seluruh pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 23 Maret 2023

Penulis,



Istikhatun Khasanah

NIM. 1817201230



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN LITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Strategi Pengembangan Objek Wisata	11
B. Pengembangan Objek Wisata.....	14
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	26
D. Kajian Pustaka.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Sumber Data.....	46

C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Wisata Goa Lesung	52
B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	58
C. Indikator Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	70
D. Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

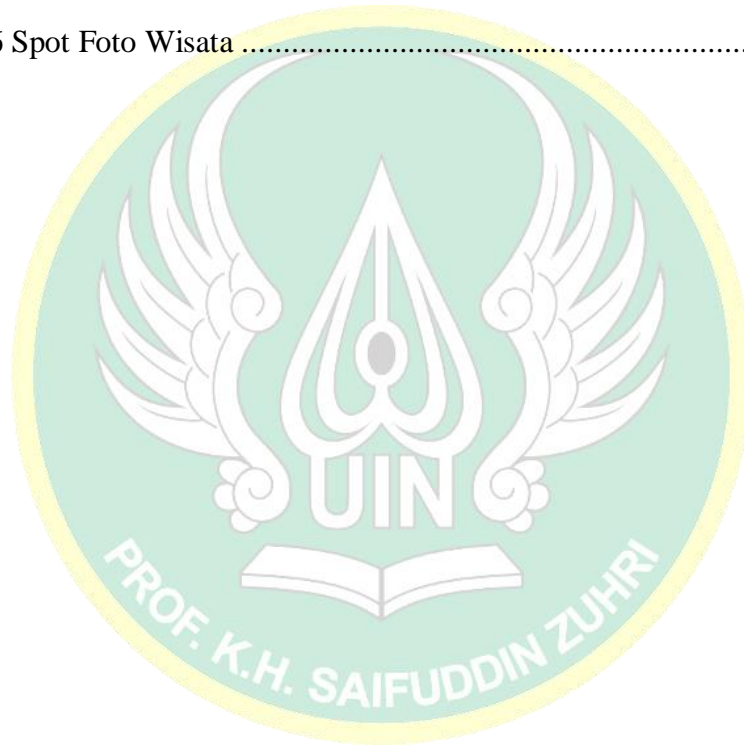
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisatawan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 4.1 Media Sosial Wisata Goa Lesung	55
Tabel 4.2 Sruktur Organisasi Wisata Goa Lesung.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Wisata Goa Lesung.....	66
Tabel 4.4 Status Pedagang Objek Wisata Goa Lesung.....	70
Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Desa Argosari	75
Tabel 4.6 Data Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	79
Tabel 4.7 Data Karyawan Berdasarkan Status Pegawai	79
Tabel 4.8 Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Tabel 4.9 Data Sekolah di Desa Argosari	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penampilan Kuda Lumping Budi Utomo.....	6
2	
Gambar 4.2 Kegiatan Refting Tubing	63
Gambar 4.3 Fasilitas Mobil Anak.....	64
Gambar 4.4 Kegiatan LDK siswa MI M 2 Argosari.....	64
Gambar 4.5 Kegiatan Pelatihan dan Kerajinan ibu-ibu PKK.....	65
Gambar 4.6 Spot Foto Wisata	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Riset Individual

Lampiran 2 Kediaan Menjadi Pembimbing

Lampiran 3 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 4 Sertifikat KKN

Lampiran 5 Sertifikat PPL

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara bersama dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Laos, Filipina, Vietnam, Kamboja, Brunei Darusalam, Myanmar, dan Timor Leste. Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi dengan keanekaragaman suku, agama, adat istiadat, ras, dan budaya. Keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi keuntungan dalam kemajuan dan berkembangnya pemerintahan Indonesia. Banyaknya sumber daya alam yang ada di Indonesia dari Sabang sampai Merauke seringkali dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan ekonomi dengan merubah potensi yang ada menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, baik itu wisata alam maupun wisata budaya (Suwanto, 2002: 88-89).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi, terutama dalam dunia ekonomi kerakyatan, sehingga sektor ini harus dikembangkan guna mensejahterakan masyarakat setempat khususnya. Selain itu, pariwisata juga merupakan salah satu sumber penerimaan nasional yang harus dikembangkan (Swena, 2017:15). Pariwisata juga memiliki konsep yang mencakup upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata sehingga perlu dilakukan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya dalam mewujudkan keterpaduan dalam memanfaatkan pariwisata yang memiliki pengaruh baik itu secara langsung ataupun tidak dalam kelangsungan pengembangan pariwisata. Tidak hanya itu, karena sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang sangat panjang, keberadaan sektor pariwisatapun mampu memberi manfaat positif dalam berbagai pihak, seperti pihak pemerintah, pihak swasta bahkan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata.

Menurut Buchori (2020), mengatakan bahwa pengembangan adalah proses atau metode serta cara untuk membuat sesuatu menjadi progresif, baik, sempurna dan berguna. Ada harapan dalam setiap pengembangan objek wisata, tidak hanya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat namun tetap memperhatikan karakter destinasi, budaya, dan daerah.

Menurut Inskeep (1991), mengatakan bahwa pengembangan pariwisata yang efektif dapat dicapai dengan beberapa konsep-konsep pengembangan secara umum tetapi disesuaikan dengan karakteristik dari setiap objek wisata. Pengembangan objek pariwisata tersebut dilakukan melalui beberapa pendekatan pengembangan pariwisata. Pendekatan tersebut memiliki tujuan untuk mengaplikasikan formulasi rencana dan kebijaksanaan pariwisata, prosesnya bersifat kontinyu (menerus) dan inkremental, berorientasi memfokuskan pada pencapaian pengembangan yang berkelanjutan.

Selain mampu melestarikan alam, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengembangan objek wisata juga bertujuan untuk menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menggantikan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 (Pariyanti, 2020:3). Secara regulatif, Undang-undang tersebut bertujuan untuk mendorong usaha kecil dan menengah agar dapat membantu terciptanya *Sustainable Tourism Industry*. Undang-undang sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan ataupun menjawab tantangan mengenai pariwisata Indonesia.

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai kepariwisataan, dimana perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah pencipta alam semesta. Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan apa yang ada di muka bumi ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan makhluk-Nya dan juga untuk mensejahterakan umat-Nya dan tidak

ada yang sia-sian, segala sesuatunya telah memiliki fungsinya masing-masing. Allah SWT juga telah berfirman dalam QS. Al-a'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”*.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk senantiasa melakukan ibadah kepada-Nya serta memanfaatkan, memelihara, dan menjaga dengan baik apa yang ada di alam semesta. Karena Allah telah menciptakan alam semesta untuk kesejahteraan bersama, maka perlu dijaga.

Pengembangan wisata ini juga bertujuan untuk mengurangi hambatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, juga menjadi salah satu upaya memperkenalkan potensi alam daerah dan lain sebagainya. Setiap daerah memiliki daya tarik masing-masing jika mengenai soal pariwisata dan keanekaragaman budaya. Seperti kota Jakarta terkenal dan bisa dijadikan tempat wisata karena berlaku sebagai ibu kota negara, kota Yogyakarta dikenal dengan kota pendidikan dan wisatanya yang indah, Bali juga merupakan ikon wisata di Indonesia tidak hanya untuk wisatawan lokal bahkan mancanegara, dan masih banyak lagi kota-kota besar yang berlaku sebagai kota wisata dan menjadikan sektor pariwisata sebagai penyumbang pendapatan daerah (Pariyanti, 2020).

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari dukungan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga belum bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan berkembang dengan adanya pengembangan wisata yang baik dan efisien. Dengan itu, 3 variabel dalam pertumbuhan ekonomi yaitu tabungan (*saving*), investasi (*investment*), dan penduduk (*population*) mampu terwujud dengan pengembangan wisata (Yustika, 2012: 180-181).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Desa Argosari merupakan desa di kecamatan Ayah, Kebumen. Desa Argosari berjarak 13 km berkendara dari pusat pemerintahan kecamatan Ayah. Jumlah penduduk desa ini yaitu 5.285 jiwa. Desa ini masih terkendala oleh infrastruktur jalan yang masih berbatu dan berlumpur jika musim hujan kondisi ini yang menjadi kendala perekonomian penduduk desa. Namun seiring perkembangan zaman sekarang jalan-jalan sudah mulai dicor dengan semen baik bantuan pemerintah maupun swadaya masyarakat. Mayoritas 90% penduduk desa adalah petani dan masih bertaraf ekonomi menengah ke bawah sebagian besar penduduknya adalah pengrajin gula kelapa (gula merah) namun ada juga buruh, pedagang, dan PNS.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama informan yaitu Bapak Arwan pada tanggal 15 September 2022 selaku ketua pengelola objek wisata yaitu:

Desa Argosari juga memiliki objek wisata yang biasa disebut Goa Lesung oleh masyarakat. Goa lesung adalah wisata yang namanya diambil dari goa yang terdapat kedung (sungai diam) berbentuk lesung (alat tradisional tumbuk padi). Goa lesung merupakan area hutan yang terdapat beberapa nama goa dan surupan yaitu Goa lesung itu sendiri, yang tepat di atasnya ada Goa Landak, ke bawah jarak 50 m ada surupan Nyai-Topi dan juga ada Goa Kelinci. Goa lesung terdapat di pertengahan tanah PERHUTANI yang tepatnya di sebelah timur Balai desa Argosari (300 m) lalu ke Utara (750 m) yang masih berada di kawasan wilayah desa Argosari Kecamatan Ayah.

Sebelum dikembangkan menjadi daerah wisata Goa Lesung ini hanya lahan tani masyarakat untuk menanam rumput pakan ternak dan lahan tani menanam umbi-umbian seperti singkong, kentang, dan lainnya. Hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat ingin mengembangkan Goa Lesung agar tidak hanya menjadi lahan tani namun juga menjadi lahan wisata yang diharapkan bisa meningkatkan ekonomi dan juga memperkenalkan potensi desa. Dengan hal tersebut banyak inspirasi dari karang taruna yang saat itu dalam binaan Djarum Heppiii Comuniti dalam programnya Desa Tematik 76 Heppiii maka tepat 23

Agustus 2019 melakukan survei dan 17 September 2019 kami mulai untuk babat yang pertama, kemudian dinilai serta diresmikan oleh pemerintah desa pada tanggal 17 Oktober 2019 yang dihadiri oleh kepala desa beserta anggota, masyarakat desa Argosari, dan juga team penilai Desa Tematik (Pimpinan Djarum DSO Kebumen, Perwakilan Camat Ayah, Perwakilan Danramil Ayah, perwakilan Kapolsek Ayah, dan juga teman Karang Taruna Dasa Karya (10 karang taruna kecamatan ayah yang dalam binaan Djarum DSO Kebumen).

Pengembangan wisata ini dilakukan dengan memberi akses untuk jalan penyusuran Goa (susur Goa). Kemudian membangun kolam renang yang airnya langsung berasal dari Goa. Kolam renang ini menjadi salah satu wahana yang banyak dinikmati oleh para pengunjung karena kondisi airnya yang jernih dan segar. Air ini juga kemudian menjadi sumber pengairan masyarakat desa dikala musim kemarau yang berkepanjangan. Di luar goa juga dibangun gazebo-gazebo untuk sekedar melepas penat sehabis melakukan susur goa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Bapak Dalang Waslam pada tanggal 17 September 2022 yaitu:

Sejak diresmikannya Goa Lesung sebagai objek wisata lokal perkembangannya cukup baik dan respon masyarakatpun sangat baik dan mendukung. Dalam pengembangan Objek wisata ini tidak hanya mampu mengeksplor potensi alam yang ada di desa Argosari namun mampu menghidupkan kembali nilai tradisi dan budaya leluhur yang hampir hilang. Salah satu budaya yang terangkat kembali yaitu kesenian Kuda Lumping yang ditandakan dengan dipentaskannya pertunjukan Kuda Lumping Budi Utomo dalam peresmian dan pembukaan objek wisata Goa Lesung ini. Kesenian kuda lumping di desa Argosari sempat meredup dan jarang dipentaskan karena beberapa faktor penghalang yaitu sudah jarang peminat sebagai pelakornya. Sampai akhirnya objek wisata ini menjadi titik bangkitnya sekaligus menjadi wadah pementasan kesenian kuda lumping serta menjadi hiburan bagi masyarakat.

Tidak hanya kesenian kuda lumping namun juga ada tradisi “Klothekan” yaitu sebuah tradisi yang menggunakan alat penumbuk padi yaitu

lesung. Tradisi ini hampir hilang karena masyarakat yang mulai berpindah alat penumbuk padi menjadi lebih modern tidak lagi menggunakan Lesung. Klothehan Lesung pada awalnya hanya kegiatan santai sekadar untuk bersenandung disaat jeda menumbuk padi. Namun hal itu menjadi ajang kreativitas para lakonnya. Klothehan dimainkan oleh 4-6 pemain yang masing-masing memegang tumbuk padi yaitu kayu yang memanjang dan lesung panjang sekitar 3 meter. Ada juga lesung kecil yang biasa dimiliki oleh penduduk setempat. Tradisi ini hampir hilang bahkan lesung pun sudah jarang yang memiliki.

Pengembangan wisata Goa Lesung ini diikuti oleh pelaku UMKM yaitu mereka mendirikan warung-warung kecil di sekitar objek wisata. Hal itu menandakan bahwa pengembangan wisata berdampak positif bagi pelaku usaha yang secara otomatis memberi ruang lebih untuk bekerja. Ini juga menandakan bahwa pengembangan wisata yang telah dilakukan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai persentase dari tahun ke tahun yang semakin membaik. Berikut tabel jumlah pengunjung objek wisata Goa Lesung desa Argosari:

Tabel 1.1
Data Pengunjung Goa Lesung desa Argosari

TAHUN	WISATAWAN
2019	3.215
2020	3.343
2021	3.769
2022	4.167
Jumlah	14.494

Sumber: Pengelola Wisata Goa Lesung

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Wisata Goa Lesung mengalami kenaikan kunjungan dari tahun ke tahun. Banyaknya pengunjung yang datang akan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di Kawasan Wisata Goa Lesung.

Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai barang-barang maupun makanan yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung.

Strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung yang mampu menghidupkan kembali tradisi-tradisi yang hampir hilang hingga mampu memperbaiki perekonomian masyarakat desa Argosari. Hal ini yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi pengembangan objek wisata tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul : “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus pada Objek Wisata Alam Goa Lesung di Desa Argosari, Ayah, Kebumen).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan konsep, untuk dapat mempermudah, menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul penelitian yang diangkat, sehingga ada beberapa istilah yang perlu diuraikan agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami persoalan yang akan dibahas.

1. Strategi Pengembangan

Strategi merupakan usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan sistem dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi untuk menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan agar tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Sedarmayanti, 2014).

Strategi pengembangan pada objek wisata goa lesung menggunakan teori strategi dari Mintzberg yang mencakup 5P yaitu *plan strategies*, *ploy strategies*, *possession strategies*, *pattern strategies*, *perspective strategies*. Dimana strategi pengembangan objek wisata tersebut mengedepankan objek dan daya tarik wisata, kemudian adanya aksesibilitas, dan adanya fasilitas yang memadai sehingga mampu memberi kepuasan pada wisatawan.

2. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana personil manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Barreto & Giantari, 2015). Jika dalam wisata, pengembangan merupakan suatu cara untuk mengembangkan objek wisata dengan faktor pendukung potensi yang ada untuk menarik wisatawan berkunjung.

Pengembangan objek wisata menurut Spillane harus mengandung beberapa unsur penting yaitu:

- a. Atraksi, dapat dipahami dengan daya tarik yang bisa menarik wisatawan agar mau berkunjung.
 - b. Fasilitas, merupakan suatu sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata yang disiapkan untuk dinikmati oleh wisatawan saat berkunjung.
 - c. Infrastruktur, merupakan sistem penunjang dalam suatu objek wisata seperti akses jalan, listrik, jaringan telekomunikasi.
 - d. Keramahmataman, menjadi hal penting dalam objek wisata karena menyangkut dengan sistem pelayanan.
3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada peningkatan output yang bersumber dari proses intern perekonomian itu sendiri dan sifatnya sementara. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi (Putong, 2013).

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah bagaimana strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa Argosari, Ayah, Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa Argosari, Ayah, Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperkuat dan menyempurnakan spekulasi yang ada dan dapat bermanfaat bagi kemajuan masalah ekonomi, terutama dalam memperluas imajinasi daerah agar dapat berkembang terus menerus.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharap mampu memantau dan lebih memahami bagaimana strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

2) Bagi Pihak Akademik

a. Memberikan tambahan referensi kepada semua pihak yang terkait dan membutuhkannya. Khususnya bagi penulis selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

b. Memberikan tambahan ilmu kepada pada pembaca tentang Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber data bagi daerah setempat bahwa pengembangan wisata mampu meningkatkan perekonomian daerah sekitar.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bagian isi pembahasan terbagi menjadi lima bab, yang tersusun atas beberapa sub bab, yaitu :

BAB I, bab ini terdiri dari pendahuluan dengan penjelasan dasar suatu kerangka penelitian umum, kemudian ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian.

BAB II, berisi tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian seperti teori tentang Pertumbuhan Ekonomi dan pengembangan objek wisata.

BAB III, berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian dalam bab ini juga akan membatasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV, bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian dengan menggunakan objek dan data penelitian yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

BAB V, merupakan bab terakhir yang atau bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran penulis untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Pengembangan Objek Wisata

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan kata yang berasal dari kata Yunani klasik yaitu *strategos* dari kata *stratos* yang memiliki arti pemimpin. Strategi dalam konteks awal diartikan sebagai *generalship* atau segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang jenderal dalam membuat sebuah rencana guna mengalahkan musuh dan merebut kemenangan dalam perang (Zulkieflimansyah, 1996: 8).

Secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Pimay, 2011: 50).

Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 2015).

Strategi menurut Kurniawan dan Hamdani (2000) merupakan kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi.

Sedangkan menurut Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini (2006: 18) menyatakan bahwa strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak.

Menurut Glueck dan Jauch strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari

perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Sedarmayanti, 2014: 124).

Chandler (Salusu, 1996:88) mengatakan strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Griffin (2000) mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya (Tisnawati & Saefullah, 2005: 132).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu langkah yang diambil dalam suatu kegiatan guna mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Jenis – Jenis Strategi

Menurut Mintzberg (1987) menjelaskan bahwa jenis-jenis strategi yang dapat disebut dengan 5P, yaitu:

a. *Plan Strategies*

Rencana (*plan*) adalah sebuah cara yang biasa dilakukan oleh banyak orang dengan istilah strategi. Rencana menyiratkan sesuatu yang sengaja dilakukan kemudian kemajuannya yang telah ditentukan dari awal hingga akhir.

b. *Ploy Strategies*

Taktik (*ploy*) pada umumnya diartikan sebagai strategi jangka pendek. Dalam hal ini taktik cenderung memiliki tujuan yang sangat terbatas dan dapat berubah dalam waktu yang sangat singkat. Dalam hal ini taktik lebih dimaknai sebagai cara untuk mengecoh lawan atau pesaing.

c. *Pattern Strategies*

Strategi “pola perilaku” (*pattren*) adalah strategi di mana kemajuan dibuat dengan mengadopsi bentuk perilaku yang konsisten. Strategi pola semacam ini dalam batas tertentu memang cukup efektif dan seorang pengusaha bisa saja sukses dengan strategi demikian.

d. *Position Strategies*

Strategi posisi tepat ketika hal yang paling penting bagi sebuah organisasi adalah bagaimana hal itu berhubungan dengan pesaing atau pasarnya (pelanggannya). Pesaing dengan reputasi tinggi biasanya akan menggunakan strategi posisi untuk memastikan bahwa reputasi yang mereka miliki dipertahankan dan diperkuat.

e. *Perspective Strategies*

Strategi perspektif adalah tentang mengubah keyakinan, cara pandang dan budaya dari sekelompok orang tertentu dalam satu organisasi. Misalnya adalah perusahaan yang ingin membuat karyawan mereka berpikir dengan cara tertentu, percaya bahwa perspektif tersebut akan mendukung pencapaian kesuksesan perusahaan (Suwatno, 2021: 89-91).

3. Pentingnya Strategi Pengembangan Objek Wisata

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya.

Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal (Shaleh, 1993: 48-49).

Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat (Yoeti, 1999: 123).

B. Pengembangan Objek Wisata

1. Pengertian Pengembangan Objek Wisata

Ketersediaan objek wisata dan tempat wisata adalah alasan mengapa perlu adanya pengembangan pariwisata. Karena adanya objek dan tempat wisata adalah salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Meskipun objek wisata sudah tersedia oleh alam, akan tetapi perlu adanya pengembangan, supaya lebih baik dan menarik (Pariyanti, 2020 : 22).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah hal cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk merubah menjadi lebih baik suatu keadaan tertentu agar dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan rasa tertarik untuk berkunjung.

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk agar menjadi lebih baik dan lebih menarik yang ditinjau dari berbagai segi yang ada di dalamnya agar dapat menarik konsumen. Rinnanik juga menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu cara untuk memperbaiki agar sesuatu itu menjadi lebih baik sehingga wisatawan bisa lebih tertarik dan merasa nyaman ketika berkunjung (Barreto dan Giantari, 2015: 34).

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan dimana tempat tersebut memiliki daya tarik baik itu sumber daya alam maupun buatan, seperti pemandangan alam atau pegunungan, hewan

dan tumbuhan, pantai, bangunan sejarah kuno, tarian, maupun budaya-budaya unik lainnya (Adisasmita, 2010 : 11).

Menurut Ridwan objek wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil kreativitas manusia sebagai ciri khas yang dijadikan sasaran wisatawan berkunjung (Ridwan, 2012 : 5). Diambil dari bukunya Eka Pariyanti, menurut Marpaung, objek wisata merupakan suatu pembentukan aktivitas serta sarana prasarana terkait, yang nantinya mampu memikat wisatawan untuk berkunjung di tempat tertentu (Pariyanti, 2020 : 11).

Hu, W., & Wall, G. yang diambil dalam bukunya Eka Pariyanti menjelaskan bahwa objek wisata merupakan sumber daya paten, baik alam maupun buatan, dimana terdapat pihak yang mengelola dan mengembangkan agar tempat tersebut bisa menarik wisatawan (Pariyanti, 2020 : 11). Sedangkan menurut Gunn dalam bukunya Eka Pariyanti pengembangan objek wisata merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan efek positif dan tidak merusak fasilitas yang ada seperti sistem ekologi dan sosial.

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata merupakan suatu cara untuk merubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk wisatawan berkunjung yang memberikan dampak pada lingkungan sekitar khususnya dalam perekonomian.

Yoeti juga mendefinisikan pengembangan objek wisata yang dilakukan akan selalu berkaitan dengan keuntungan bagi masyarakat luas. Jadi, ketika suatu pihak melakukan pengembangan maka akan berdampak baik bagi penduduk sekitar, melalui keuntungan ekonomi dari hasil daerah tujuan wisata seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia

yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam bukunya Eka Pariyanti tentang objek wisata dan pelaku usaha, Bagyono (2014: 23) menyebutkan ada tiga syarat yang harus dipenuhi dalam suatu daya tarik, antarlain:

- a. Sesuatu untuk dilihat (*something to see*), untuk membedakan wisata satu dengan wisata lainnya maka setiap wisata harus memiliki objek dan daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan sebagai entertainment bagi wisatawan.
- b. Sesuatu untuk dikerjakan (*something to do*), destinasi tidak hanya untuk dilihat dan disaksikan saja, namun harus mampu menyediakan fasilitas rekreasi yang mampu membuat wisatawan betah berada di lokasi.
- c. Sesuatu untuk dibeli (*something to buy*), tempat wisata harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja barang-barang unik khas dari tempat wisata tersebut yang mampu dijadikan sebagai oleh-oleh wisatawan ketika pulang ke tempat asal.

Setiap wilayah Indonesia yang terbentang luas, dengan berbagai keindahannya mempunyai potensi wisata yang berbeda-beda, menurut M.Liga dan Vanny (2015: 30) mengategorikan jenisnya seperti:

- a. Wisata Alam yang terdiri dari:
 - 1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, termasuk sarana akomodasi lainnya.
 - 2) Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, binatang dan tumbuhan yang jarang ada di tempat lain.
 - 4) Wisata Argo, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan.

b. Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:

- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, bangunan keagamaan dan lainnya.
- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu.

Spillane (1994 : 63-72) menjelaskan bahwa dalam pengembangan objek wisata harus terdapat beberapa unsur penting agar wisatawan yang berkunjung merasa puas, lima unsur tersebut diantaranya:

a. Atraksi

Atraksi merupakan pusat pariwisata. Atraksi juga dapat dipahami dengan daya tarik yang bisa menarik wisatawan agar mau berkunjung. Para wisatawan biasanya tertarik dengan atraksi objek wisata yang tersedia. Biasanya mereka tertarik dengan keunikan pada objek wisata. Objek wisata yang menarik biasanya dapat berupa atraksi wisata alam, budaya, maupun wisata buatan. Keunikan yang bisa menarik pengunjung diantaranya, keindahan alam, iklim dan cuaca, kebudayaan, sejarah, dan akses jalan menuju lokasi.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah suatu sarana prasarana dalam suatu objek wisata yang disiapkan yang dapat dinikmati wisatawan saat berkunjung termasuk juga atraksi. Adanya fasilitas wisata cenderung mendukung, bukan untuk mendorong pertumbuhan objek wisata. Contoh misalnya dengan adanya fasilitas WC umum, Mushala, Gazebo untuk istirahat dll itu akan mendukung kenyamanan para pengunjung objek wisata.

c. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sistem penunjang dalam suatu wisata seperti jalan (akses keluar masuk wisata), air, sumber listrik, jaringan telekomunikasi, sistem sanitasi dan lain-lain.

d. Keramahtamahan (*hospitality*)

Keramahtamahan menjadi hal penting dalam objek wisata karena menyangkut dengan pelayanan. Wisatawan yang berkunjung di suatu tempat wisata akan merasa asing dengan tempat tersebut sehingga pengelola dan penduduk wisata harus bisa menyambut wisatawan dengan ramah agar bisa menambah daya tarik wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas.

2. Konsep Pengembangan Objek Wisata

Dalam bukunya Eka Pariyanti, Edward Inskeep (1991) mengemukakan bahwa pengembangan objek wisata yang efektif mampu dicapai dengan konsep-konsep pengembangan secara umum yang disesuaikan dengan karakteristik kepariwisataan itu sendiri. Dimana pengembangan objek wisata akan dilakukan melalui beberapa pendekatan pengembangan pariwisata yang memiliki tujuan untuk mengaplikasikan formulasi rencana dan kebijakan pariwisata. Pengembangan objek wisata juga memiliki beberapa elemen, diantaranya :

- a. Pendekatan yang kontinyu (menerus), inkremental dan fleksibel, meskipun masuk berdasarkan rencana atau kebijaksanaan, pengembangan pariwisata di pandang sebagai proses yang menerus dengan menyesuaikan dibuat secukupnya berdasarkan pengawasan dan umpan balik, tetapi tetap dalam kerangka pengembangan pariwisata.
- b. Pendekatan sistem, pariwisata dipandang sebagai sistem yang paling berhubungan sehingga perlu direncanakan sesuai dengan sistem.
- c. Pendekatan pengembangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- d. Pendekatan menyeluruh (komprehensif) yang berhubungan dengan pendekatan sistem yang mencakup elemen kelembagaan, dampak lingkungan dan sosial ekonomi.
- e. Pendekatan berintegrasi berkaitan dengan pendekatan sistem dan komprehensif.
- f. Pendekatan masyarakat, dalam proses pengembangan dan pengambilan keputusan tentang kepariwisataan tentunya perlu adanya campur tangan

masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan.

3. Indikator Dalam Pengembangan Objek Wisata

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) mengemukakan beberapa indikator dalam pengembangan objek wisata yang terdiri dari :

a. Kesejahteraan (*well being*) masyarakat tuan rumah

Pengembangan dalam suatu wisata dianggap berhasil ketika wisata tersebut mampu mensejahterakan masyarakat lokal.

b. Terlindunginya aset-aset budaya

Aset budaya merupakan hasil dari aktivitas dan kreativitas pikiran, kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Kebudayaan merupakan keadaan yang menggambarkan seluruh cara hidup yang melekat pada masyarakat yang manifestasinya terlihat pada tingkah laku yang kemudian dapat dipelajari. Dengan demikian ketahanan sosial yang terbentuk oleh kebudayaan tertentu bisa dipelajari untuk meningkatkan kualitasnya.

c. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

d. Jaminan kesehatan dan keselamatan

Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu wisata karena berpengaruh dengan produktivitas karyawan. Pada umumnya kecelakaan kerja mampu disebabkan Oleh dua faktor yakni kelalaian manusia (melanggar peraturan) dan lingkungan.

e. Manfaat ekonomi

Objek wisata memberikan banyak manfaat, salah satunya manfaat ekonomi yang bisa kita lihat dari sisi permintaan dan penawaran.

f. Perlindungan terhadap aset alami

Dalam suatu pengembangan wisata harus berhati-hati agar keasrian alam mampu tetap terjaga dan ekologi tetap seimbang. Selain itu harus menghindari hal-hal yang berdampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan.

g. Pengelolaan sumber daya alam yang langka

Sumber daya alam yang langka pengelolaannya harus benar-benar diperhatikan karena didalamnya terdapat unsur-unsur lingkungan yang bermanfaat untuk manusia.

h. Pembatasan dampak

Pembatasan dampak bermaksud untuk mengurangi kerusakan kerusakan pada fasilitas-fasilitas yang telah disediakan wisata dengan cara membatasi jumlah wisatawan yang berkunjung perharinya ataupun dengan memfariasikan harga tiket untuk hari biasa dengan hari libur ataupun membedakan harga tiket untuk pengunjung dewasa dengan anak-anak.

i. Perencanaan dan pengendalian pembangunan

Perencanaan dan pengendalian pembangunan dilakukan untuk menghadapi dunia persaingan, karena semakin berkembangnya teknologi persaingan antar wisata semakin ketat juga, sehingga pengelola harus memiliki strategi dalam kegiatan wisatanya agar mampu bersaing.

Dalam pengembangan pariwisata ada unsur penting yaitu tahapan pengembangan. Tahapan pengembangan merupakan tahapan evolusi yang terjadi dalam pengembangan pariwisata, sejak suatu daerah tersebut baru ditemukan dan berkembang menjadi sebuah pariwisata. Menurut Butler (Pitana, 2005) ada beberapa tahapan secara teoritis diantaranya:

a) *Fase exploration* (ekplorasi/penemuan). Daerah pariwisata baru ditemukan di eksplor secara terbatas, khususnya para wisatawan petualang. Kondisi tempat ini masih asli dan belum mengalami perubahan baik itu sarana dan prasarana penunjang fasilitas lainnya.

b) *Fase involvement* (keterlibatan). Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan masyarakat mulai menyediakan fasilitas yang memang khusus

diperuntukan bagi pengunjung. Masyarakat lokal ikut andil secara langsung dalam pengembangan wisata ini.

- c) *Fase development* (pembangunan). Investasi penunjang pengembangan mulai masuk, serta munculnya pasar wisata secara sistematis. Wisata ini semakin terbuka secara fisik, promosi semakin intensif, fasilitas lokal mulai dikembangkan disertai atraksi buatan lainnya.
- d) *Fase consolidation* (konsolidasi). Pariwisata sudah mulai dominan dalam struktur ekonomi daerah, jumlah wisatawan juga meningkat diiringi pemasaran yang meningkat.
- e) *Fase stagnation* (kestabilan). Kapasitas berbagai faktor yang sudah terlampaui, sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan.

4. Perlunya Pengembangan Objek Wisata

Dalam bukunya Yoeti (2016) alasan utama berkembangnya pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, baik lokal, regional maupun nasional di suatu negara, sangat erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, perkembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata selalu diperhitungkan menurut manfaat dan juga keuntungan yang diterima masyarakat. Banyak hal yang perlu disadari bahwa dengan adanya daerah tujuan wisata yang berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan nilai positif pada daerah tersebut, dengan demikian dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat.

Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Bentuk motivasi bagi para wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat secara langsung keindahan alam yang termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan, dan lain-lain.

Alasan ketiga mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan adalah untuk menghilangkan ketertinggalan berpikir, mengurangi salah pengertian,

dapat mengetahui tingkah laku orang yang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana pariwisata itu dibangun. Pertukaran pikiran dan interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat akan dapat membuka pandangan baru yang lebih luas dan banyak hal yang baru. Perbedaan pandangan, perbedaan budaya, ras, bangsa, agama dapat menyatukan dan menjadi keberagaman yang bisa dihilangkan dengan adanya kepariwisataan (Yoeti, 2016: 77-73).

Selain penjelasan diatas sebuah destinasi wisata harus melakukan pengembangan karena beberapa alasan antaranya:

- a. Pengembangan objek wisata pada daerah tujuan wisata berkaitan dengan pembangunan ekonomi di daerah setempat dimana selalu dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat lokal sehingga perlu di kembangkan.
- b. Salah satu penyebab wisatawan berkunjung dalam suatu wisata yaitu karena adanya ketertarikan pada destinasi wisata yang disediakan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan wisata agar destinasi maupun fasilitas yang disediakan dalam suatu wisata itu indah.
- c. Suatu wisata tidaklah lazim jika masih terdapat perbedaan pandangan maupun penafsiran mengenai destinasi wisata yang nantinya akan menimbulkan jarak antara pelayan pariwisata dengan wisatawan. Sehingga perlu adanya pengembangan agar ketika pelayan melayani wisatawan tidak membedakan baik itu dari ras, bangsa maupun agama.

5. Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat

Objek wisata yang melakukan pengembangan maka secara tidak langsung akan melibatkan berbagai pihak dan juga memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun negatif khususnya untuk masyarakat lokal. Dampak positif yang bisa diperoleh masyarakat lokal dari adanya pengembangan objek wisata yakni perubahan ekonomi maupun sosial budaya.

Pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat daerah juga melibatkan wisatawan, dimana wisatawan akan mengunjungi objek wisata apabila telah melihat ada hal yang menarik untuk dikunjungi. Karena sejatinya wisatawan yang datang untuk menikmati sarana dan prasarana yang disediakan, ketika merasa nyaman maka wisatawan akan berkunjung kembali sehingga secara tidak langsung perekonomian akan terus berjalan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikeemukakan oleh I.G Pratama dan Putu Hary Hermawan dimana wisatawan yang berkunjung dalam kurun waktu lama dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang disediakan maka akan berdampak bagi pendapatan masyarakat baik dampak positif maupun negatif (Hermawan, 2016).

Suatu objek wisata yang melakukan pengembangan akan terasa begitu dalam efek yang diperoleh baik itu ekonomi, sosial maupun budaya. Bagi masyarakat daerah dampak ekonomi sosialnya bisa di kelompokkan dalam beberapa dampak yaitu meningkatkan perolehan devisa, meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya peluang kerja, terpengaruhnya tingkat harga, mempermudah pembangunan dan lain-lain (Basyir, 2014: 1).

Semakin berkembangnya suatu destinasi objek wisata maka secara otomatis juga akan mempengaruhi aktivitas masyarakat lokal, terutama pada objek wisata yang berkembang dalam dunia industri maka akan begitu terasa efek ekonomi yang diperoleh akibat dari banyaknya wisatawan yang melakukan kunjungan. Efek yang diperoleh antara lain:

- a. Menurunkan tingkat pengangguran karena dengan pengembangan akan meningkatkan lapangan pekerjaan.
- b. Meningkatnya penerimaan pemerintah dari pajak dan redistribusi daerah.
- c. Pendapatan daerah akan meningkat.
- d. Memberikan efek multiplier terhadap perekonomian masyarakat daerah.

6. Startegi Pengembangan Objek Wisata Menurut Perspektif Islam

Strategi merupakan suatu cara penentu keberhasilan suatu kegiatan pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi yaitu suatu rencana yang sengaja dibuat dan dilakukan untuk berintegrasi sehingga dapat menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang sengaja dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi tersebut (Glueck, 2009: 9).

Pengembangan objek wisata adalah suatu cara untuk merubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk wisatawan berkunjung yang memberikan dampak pada lingkungan sekitar khususnya dalam perekonomian.

Islam memberikan solusi mengenai permasalahan yang dihadapi manusia melalui aturan-aturan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai agama yang sama sekali tidak memberatkan penganutnya, islam memberikan keseimbangan untuk permasalahan dunia dan akhirat termasuk juga dengan urusan perekonomian. Karena kehidupan di akhirat semata hanya balasan dengan apa yang telah diperbuat di dunia.

Ekonomi islam mengkaji berbagai ilmu mengenai pemanfaatan sumber daya alam sebagai tombak kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam didukung dengan mengatur sumber daya manusia yang tersedia. Dalam ekonomi islam, untuk mencapai kesejahteraan secara sempurna maka tindakan yang dilakukan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam ekonomi islam kegiatan ekonominya tidak hanya memberikan profit (keuntungan) saja melainkan untuk memberikan kemanfaatan untuk semuanya. Hal ini sesuai dengan aturan dalam islam yakni ekonomi boleh dilakukan apabila mendatangkan kemanfaatan (kemaslahatan) bersama dan menjauhi kerusakan (kemadharatan). Oleh karena itu, objek wisata harus diolah dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan objek wisata pada dasarnya mampu berkembang karena adanya keunikan dan kreatifitas sumber daya manusia di daerah wisata. Objek wisata Goa Lesung dalam pengembangannya memanfaatkan keunikan sumber daya alam yang ada. Hal ini dilakukan guna melestarikan alam yang sekarang sudah mulai terkikis zaman. Tidak hanya itu, islam juga mengajari kita untuk melestarikan alam yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) [41]. Katakanlah (Muhammad), berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah) [42]"*.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan alam dan seisinya agar kita bisa memanfaatkan dan menjaganya dengan baik agar mencapai kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مَنِ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"*.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk senantiasa melakukan ibadah kepada-Nya serta memanfaatkan, memelihara, dan menjaga dengan baik apa yang ada di

alam semesta. Manusia diperbolehkan untuk menggali kekayaan alam yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan dengan maksud sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT sehingga menimbulkan keberkahan.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional dengan meningkatkan pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu (Putong, 2013: 411). Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan perkapita merupakan pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk. Pendapatan perkapita akan menunjukkan rata-rata pendapatan setiap warga yang produktif (usia kerja) berdasarkan indikator ekonomi makro. Pendapatan perkapita juga didapat dari pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.

Dalam teori ekonomi banyak teori dan model yang mengenai pertumbuhan ekonomi baik yang berasal dari mashab klasik, neoklasik maupun yang modern (*Keynesian*). Teori pertumbuhan ekonomi yang masih relevan hingga saat ini adalah pertumbuhan ekonomi klasik dari Adam Smith dan David Ricardo, hal ini karena teori pertumbuhan ekonomi dari mashab klasik ini bertumpu pada kekuatan modal dan SDM sebagai tulang punggung peningkatan pendapatan nasional. Teori lain tentang pertumbuhan ekonomi seperti teori pertumbuhan berimbang dan tak berimbang, model pertumbuhan Harrod - Domar yang mengandalkan tabungan dan modal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, model pertumbuhan neoklasik dari Meade dan lain sebagainya. Pada dasarnya semua teori tersebut bertujuan menjelaskan tentang bagaimana mengelola sumber daya (manusia, alam, dan teknologi) agar perekonomian dapat berjalan dengan mantap dan stabil sesuai kekuatan dan yang diinginkan oleh masyarakatnya (Putong, 2013: 412).

Menurut Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti (2008) Pertumbuhan ekonomi adalah indikator suatu keberhasilan pada program pembangunan dalam perekonomian. Kesejahteraan dan kesatuan suatu perekonomian itu tergantung dari besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan perubahan output

nasional. Perubahan output pada perekonomian itu merupakan analisis jangka pendek. Menurut Teti Mariani (2016) pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian masyarakat dengan melalui proses menuju keadaan yang lebih baik. Dapat juga diartikan sebagai naiknya proses produksi suatu perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan kepada perubahan yang bersifat kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Tingginya tingkat pendapatan nasional (berdasarkan pendapatan perkapita) mencerminkan tingginya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dan ini berarti bahwa tingkat kemakmuran masyarakatnya relatif baik. Dengan tingginya pendapatan nasional, maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dikarenakan tingginya pendapatan nasional secara relatif, melainkan seberapa besar produktivitas penduduk negara tersebut mampu meningkatkan pendapatannya secara kumulatif. Dengan demikian bila saja pertumbuhan penduduk relatif tetap diiringi oleh naiknya tingkat pendapatan perkapita maka pertumbuhan ekonomi dikatakan tinggi dihitung berdasarkan angka pendapatan nasional (Putong, 2013: 279).

Melihat dari penjelasan beberapa ekonom tercatat empat hipotesis yang diperkirakan menjadi sumber kemajuan ekonomi sebuah negara, yang sekaligus disanggahnya melalui fakta-fakta penunjang. Pertama, Modal Sumber Daya Manusia (*human capital*) dianggap merupakan stok kekayaan pengetahuan yang sangat berharga sehingga setiap negara yang memilikinya dapat memajukan kegiatan ekonomi melalui pencapaian tenaga kerja yang produktif. Keyakinan ini didukung oleh kenyataan bahwa negara-negara kaya biasanya tenaga kerjanya memiliki tingkat masuk sekolah lebih dari 90 persen (Yustika, 2012: 16).

Kedua, Sumber Daya Alam (*natural resources*) juga dapat dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi bagi sebuah Negara. Sumber daya alam bisa mempermudah suatu negara untuk menumbuhkan ekonomi dengan biaya input yang lebih rendah. AS merupakan contoh negara yang kaya dengan sumber daya alam (mineral, lahan, dan kayu) sekaligus makmur ekonominya. Namun, anggapan ini dengan mudah bisa dibantah karena banyak negara seperti Singapura dan Jepang, tidak memiliki kekayaan SDA tetapi pertumbuhan ekonominya sangat tinggi.

Ketiga, pertumbuhan ekonomi lebih disebabkan oleh tingkat kepadatan penduduk. Suatu Negara yang memiliki tingkat pendudukan rendah (*low population density*) dianggap akan memiliki peluang untuk bisa mensejahterakan rakyatnya. Hal ini dikarenakan apabila kepadatan penduduk sangat tinggi, maka kegiatan ekonomi penduduk hanya akan berada pada level substansi karena rendahnya rasio penduduk dan lahan. Negara berkembang, seperti Indonesia juga dicirikan oleh penguasaan lahan yang rendah akibat jumlah penduduk yang tinggi. Namun, hal itu dapat dibantah karena masih banyak negara dengan jumlah penduduk yang tinggi tapi memiliki pendapatan perkapita yang tinggi juga seperti negara Jepang dan Hongkong. Keempat atau terakhir, menganggap teknologi merupakan faktor kunci yang menjadi penjelas mengapa suatu negara bisa mengakumulasi kekayaan dan pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan membawa suatu negara selalu bisa memperbarui kegiatan ekonomi secara lebih efisien dan membuat pekerjaan menjadi lebih produktif (Yustika. 2012: 16-17).

1. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi menciptakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi setiap rakyatnya. Melalui indikator pertumbuhan ekonomi dapat terlihat apakah negara berhasil meningkatkan pertumbuhannya yang ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut (Hariyanto, 2020) :

a. Produktivitas semakin meningkat.

Produktivitas dan pertumbuhan merupakan dua indikator yang tidak bisa dipisahkan. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang (*developing countries*) termasuk pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan memiliki dana yang cukup besar. Pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan. Apabila GNP suatu negara semakin meningkat akan memberi indikasi pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat. Setiap negara berharap pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami kenaikan setiap tahun yang ditandai dengan peningkatan perkembangan PDB dan peningkatan produktivitas (Ramayani, 2012).

Produktivitas adalah suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kebutuhan manusia, dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas. Tingkat produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin (Ukkas, 2017). Untuk peningkatan produktivitas yang cepat dibutuhkan faktor pendukung seperti infrastruktur yang memadai. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur yang terbatas seperti jalan yang rusak atau tidak adanya akses jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian dapat terganggu yang pada akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya harga suatu barang dan menurunkan tingkat produktivitas suatu daerah. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah berpengaruh (Widayati, 2010).

b. Tingginya laju pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk memang penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Penduduk yang terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan negara atau daerah untuk meningkatkan produksi. Penduduk

merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha untuk membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Rosyetti, 2009).

Namun terkadang pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada rendahnya pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk tersebut. Secara sederhana, perhitungan pertumbuhan pendapatan per kapita diperoleh dari pertumbuhan ekonomi dikurangi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibarengi pertumbuhan penduduk yang juga tinggi akan menghasilkan pertumbuhan per kapita yang rendah. Dalam demografi, pertumbuhan penduduk ditentukan tiga faktor, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat disebabkan dua hal, pertama karena tingginya angka kelahiran dan kedua karena tingginya angka migrasi bersih (migrasi masuk dikurangi migrasi keluar). Tingginya pertumbuhan penduduk akibat migrasi masuk sebenarnya menjadi sinyal bahwa daerah itu memiliki daya tarik ekonomi yang kuat (Harmadi, 2017).

c. Laju perubahan struktural

Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non-pertaniann, dari industri ke jasa. Kemudian perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan terhadap hukum serta perubahan status kerja buruh (Welianto, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang semakin maju dapat merubah tingkat struktural seseorang. Laju perubahan struktural dari yang penulis lihat juga tergantung individu masyarakat, apakah individu itu menerima perubahan dan mau berkembang mengikuti atau tetap dalam pemikiran lamanya. Tingkat tingginya struktural juga tergantung sukses tidaknya pemerintah dalam mensosialisasikan perubahan yang terjadi. Bahwa struktural ekonomi

akan mengalami perubahan dalam proses pembangunan ekonomi sudah lama disadari oleh ahli ekonomi.

Struktur sosial merupakan suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Koentjaraningrat juga menjelaskan bahwa struktur sosial merupakan kerangka yang dapat menggambarkan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat. Dalam jurnal ilmu pemerintahan Widya Praja menjelaskan bahwa struktur, kultur, dan proses sosial merupakan dasar dari pembangunan permukiman. Struktur sosial dalam pembangunan memberikan pandangan terhadap prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam pelaksanaan program, membuat masyarakat menjadi terkoordinasi dalam suatu sistem pada program, memobilisasi masyarakat dalam penentuan dan pencapaian tujuan yang harus dilaksanakan dalam program, serta hubungan yang didasarkan pada struktur sosial mampu menjadi sarana masyarakat dalam menyesuaikan terhadap perubahan lingkungannya (Wardani, 2018).

d. Terjadinya urbanisasi

Pertumbuhan ekonomi modern ditandai pula dengan semakin banyaknya penduduk yang berpindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Urbanisasi biasanya merupakan produk industrialisasi. Skala ekonomi yang timbul dalam usaha non-agraris sebagai hasil perubahan teknologi yang menyebabkan perpindahan tenaga kerja dan penduduk secara besar-besaran dari pedesaan ke daerah perkotaan (Welianto, 2020). Urbanisasi ini biasanya karena seseorang ingin mencari peruntungan di kota dan menjadi sukses. Karena di Indonesia masih melihat bahwa seseorang yang melakukan perpindahan dari desa ke kota akan mengalami peningkatan penghasilan. Hal itu yang membuat seseorang dengan nekat memberanikan diri berpindah dan melihat peluang tempat usaha yang baru.

e. Adanya ekspansi dari negara maju

Bambang Riyanto mendefinisikan ekspansi sebagai kegiatan perusahaan untuk dapat memperluas modal usaha, baik itu dari modal tetap maupun dari modal kerja pada perusahaan yang bersangkutan (Rada, 2020). Jadi dengan adanya sebuah pertumbuhan ekonomi pada daerah dapat menyebabkan negara maju ingin memperbesar atau memperluas usahanya di daerah tersebut. Daerah yang pertumbuhan ekonominya baik maka akan dijadikan pusat ekspansi dari negara maju. Semakin besarnya sebuah perusahaan maka akan semakin luas juga memperluas usahanya agar dapat lebih dikenal oleh banyak orang. Dilakukannya ekspansi juga tidak sembarangan, penentuan tempat perusahaan baru ditentukan dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Selain indikator yang dijelaskan di atas, Tety Marini (2016) juga berpendapat ada 3 indikator dalam jurnalnya, yaitu:

a) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk desa tersebut selama satu tahun. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah itu dengan membagikan antara total penduduk di tahun itu dengan pendapatan nasional. Ketika pendapatan perkapita lebih tinggi maka itu dikatakan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

b) Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja adalah suatu golongan pekerjaan dimana masyarakat membutuhkan itu untuk menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pengangguran adalah dimana selisih antara peluang pekerjaan dengan tenaga kerja itu tidak seimbang, dan akan menghasilkan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang baik adalah dimana pemerintah mampu untuk mengatasi masalah pengangguran yang terjadi dan membuka peluang bisnis untuk dijalani agar terciptanya masyarakat yang sejahtera.

c) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kemiskinan, dimana masyarakat harus mencukupi kebutuhan hidup agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Ketika pendapatan perkapita masyarakat itu tinggi, maka akan meningkatkan sebuah kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pertumbuhan ekonomi menurut perspektif islam pun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Menurut Naf'an (2014) faktor tersebut berupa:

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*invisibile resources*)

Pertumbuhan ekonomi kerapnya harus memperhatikan aset-aset fisik untuk menghasilkan sebuah pendapatan, seperti industri, mesin dll. Pastinya dalam meningkatkan pertumbuhan peran modal pun sangat signifikan untuk diperhatikan. Dalam agama islam pastinya kita diajarkan untuk bekerja sama agar dapat meningkatkan perekonomian, dan harus meminimalisir beban hutang yang berbasis bunga. Oleh karena itu kita perlu untuk meningkatkan sumberdaya seperti tabungan, simpanan, maupun usaha jangka panjang dengan melihat kondisi alam sekitar untuk dikelola secara baik.

b. Sumber daya manusia (*human resources*)

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah manusia. Dimana manusia penentu dari bisa tidaknya menjalankan suatu progres untuk meningkatkan perekonomian. Manusia merupakan makhluk yang paling aktif berperan pada pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pada sebuah pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka dibutuhkan efisiensi dalam tenaga kerja seperti kualitas profesional dan moral. Keduanya harus saling bergantung satu sama lain.

c. Teknologi

Salah satu faktor penting yang dapat mendukung pariwisata adalah inovasi teknologi yang digunakan. Secara teknis dalam sektor pariwisata berupa informasi dan promosi, pengembangan produk dan pemasaran. Bagi masyarakat pentingnya sebuah informasi dan promosi

mempermudah pengetahuan para wisatawan untuk mengetahui destinasi wisata yang akan mereka kunjungi. Kemajuan teknologi memudahkan pemasaran wisata lebih efektif dan efisien seperti mudahnya informasi, reservasi, pembuatan faktur, dll. Potensi inilah yang mampu memberi jalan untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, mempermudah hubungan pemasaran dengan pembeli dan pelanggan. Kondisi ini juga bisa merangsang terciptanya jaringan virtual bagi usaha mikro dan menciptakan peluang besar untuk akses ke pasar internasional dengan biaya rendah.

d. Wirausaha (*entrepreneurship*)

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan menanggung sebagian besar risiko dan menikmati besar imbalan. Seorang wirausaha umumnya dipandang sebagai inovator, sumber ide, barang, jasa, atau bisnis baru lainnya. Wirausaha merupakan kunci sebuah proses pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak wirausaha akan memberi dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi baik itu berupa terciptanya lapangan pekerjaan, membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional dan banyak lainnya. Sebaliknya, kelangkaan masyarakat berwirausaha bisa menyebabkan kurangnya pertumbuhan ekonomi walaupun banyak faktor-faktor lain yang tersedia.

Dalam bukunya Iskandar Putong (2013) Adam Smith memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan memandang:

- a) Adanya hukum alam. Yaitu mengenai kepercayaan bahwa hanya individu sendirilah yang tahu akan kebutuhannya, tidak orang lain ataupun pemerintah. Pada hal ini juga anggapan bahwa adanya kekuatan yang tidak kentara (*invisible hand*) menjadikan setiap perekonomian akan memperlakukan individu sesuai dengan yang diinginkan. Jadi bila semua orang dibebaskan berusaha, maka akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara agregat.

- b) Peningkatan daya produktivitas tenaga kerja yang berhubungan dengan, meningkatnya keterampilan pekerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, dan penemuan mesin yang bisa menghemat tenaga.
- c) Proses penumpukan (akumulasi) modal. Proses akumulasi modal yang meningkat seiring dengan meningkatnya tabungan, dan dari tabunganlah asal investasi. Dengan demikian bila pendapatan naik sementara konsumsi relatif tetap maka tabungan akan semakin tinggi dan berdampak pada penyediaan modal yang semakin banyak untuk investasi.
- d) Tingkat keuntungan yang menurun manakala tingkat persaingan tinggi. Pada masa ini tingkat suku bunga akan semakin menurun karena meningkatnya kemakmuran, kesejahteraan, dan jumlah penduduk bertambah.
- e) Petani, pengusaha, dan produsen merupakan peran terpenting dalam perekonomian. Bila pertanian meningkat maka usaha industri dan persaingan semakin meningkat dan tentu saja akan memberikan dampak yang bagus bagi perekonomian karena adanya rantai kebutuhan dan kepentingan.

3. Dampak Ekonomi Pengembangan Objek Wisata

Wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi wisata tertentu biasanya akan menggunakan sumber daya yang ada dan fasilitas-fasilitas yang tersedia pada tempat itu. Dengan itu, wisatawan tentunya akan rela mengeluarkan uang untuk biaya pemakaian fasilitas. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cohen dalam Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan menjadi beberapa kategori diantaranya:

a. Dampak terhadap penerimaan devisa

Adanya arus masuk wisatawan asing ke dalam suatu negara menyebabkan bertambahnya devisa dari pariwisata, yang pada

gilirannya menambah cadangan devisa secara keseluruhan. Sebaliknya, arus keluar wisatawan domestik dari suatu negara akan mengurangi cadangan devisa dan dalam neraca pembayaran.

b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Semakin tingginya kunjungan wisata baik lokal maupun non lokal berarti semakin bertambahnya lapangan pengeluaran wisatawan maka akan memberi dampak pada naiknya permintaan barang atau jasa. Secara tidak langsung akan memberi peluang lapangan kerja yang mengakibatkan pendapatan masyarakat naik di sekitar objek wisata.

c. Dampak terhadap kesempatan kerja

Banyaknya pengunjung yang datang pada suatu destinasi wisata akan berdampak banyaknya sarana dan prasarana yang dibangun sebagai penunjang wisata tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa akan banyak terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat untuk ikut serta membangun sarana dan prasarana tersebut.

d. Dampak terhadap harga-harga

Permintaan sektor pariwisata terhadap produk lokal merupakan berkah bagi para pelaku usaha setempat seperti petani, peternak, pengrajin dan lainnya. Dengan adanya kegiatan pariwisata akan meningkatkan permintaan produk-produk tersebut yang semakin tinggi sehingga menaikkan harga jual produk tersebut.

e. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

Lokasi objek wisata yang berada di daerah terpencil dan pinggiran yang sulit dijangkau memerlukan infrastruktur (jalan, rel kereta, pelabuhan, sarana komunikasi, listrik, dan sebagainya) untuk mendukung akses menuju objek tersebut. Hal ini yang menjadi manfaat dengan adanya objek wisata yang menjadi alasan banyak pembangunan yang bisa dirasakan oleh masyarakat.

f. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Alasan pariwisata berperan penting bagi pendapatan pemerintah karena pariwisata adalah sektor yang besar cakupannya. Sehingga banyak

dampak positif dengan adanya sektor pariwisata ini seperti pajak, retribusi, dan sebagainya.

4. Pertumbuhan Ekonomi menurut Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang memiliki landasan hukum dasar berupa Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memuat nilai untuk pedoman dalam kehidupan ini. Sebagai agama yang dianggap absolut, maka haruslah dikaji dari berbagai macam perspektif untuk menentukan ajaran islam yang seutuhnya dan sesungguhnya ditengah agama-agama yang ada. Dimana islam yang memiliki ajaran universal, menuntut sebuah interpretasi yang utuh, sebagai landasan dan pemahaman yang menyeluruh terhadap pemahaman keagamaan umat muslim, dan sebagai tiang yang menjadi penyangga nilai kebenaran, kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Namun jika melihat pada kandungan yang diajarkan dan diterangkan dalam islam sangat jelas nyata islam tidak hanya sebagai sistem keyakinan (agama) tapi islam juga merupakan suatu sumber ajaran dari tatanan ekonomi. Ajaran tersebut dijelaskan secara tersurat ataupun tersirat (Dahlan, 2019: 34).

Beberapa pemahaman pokok pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam antaranya mengenai batas tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidak sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Sebagaimana hal itu sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Imran ayat 191, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (Q.S Al-Imran: 191).

Tafsir ayat ini menjelaskan orang-orang berakal yaitu orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat Kauniyah yaitu terbentang di jagat raya ini, seraya berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Mereka berzikir kepada-Nya dalam keadaan berbaring menjelang tidur dan saat istirahat setelah beraktivitas dan mereka mikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah yang maha agung. Mereka mengingat Allah sambil berdiri dan berjalan dengan melakukan aktivitas kehidupan. Salah satu ciri khas bagi orang berakal yang merupakan sifat khusus dan kelengkapan ini dinilai sebagai makhluk yang memiliki keunggulan dibanding makhluk lain, yaitu apabila ia memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan faedah, selalu menggambarkan kebesaran Allah kepadanya. Memikirkan keajaiban yang terdapat di dalamnya, yang menggambarkan kesempurnaan alam dan kekuasaan Allah (kemenag.go.id).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua umat manusia memiliki kewajiban untuk memanfaatkan semua ciptaan Allah dengan bijaksana. Ayat ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sudah diperintahkan oleh Allah kepada umatnya guna untuk memakmurkan umat di bumi. Pertumbuhan ekonomi harus disiapkan dan dipikirkan dengan matang agar tidak ada yang dirugikan dengan pertumbuhan ini.

Menurut Rizal Muttaqin (2020) dalam firman Allah SWT Surat Hud Ayat 61, yang berbunyi:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ

Artinya: “Dia yang telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya”.

Dapat kita fahami bahwa Allah Swt menjadikan kita sebagai umat yang dapat memakmurkan bumi. Dalam kata lain “pemakmuran bumi” mempunyai makna tentang pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang

dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada gubernur Mesir “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena dari pajak sendiri itu hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur”.

Ada beberapa karakteristik dalam islam agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai, yaitu:

- a. Komprehensif (*al-Syumul*), dalam islam pertumbuhan ekonomi bukanlah hanya semata-mata ingin merubah materi pada masyarakat, tetapi juga harus bisa menciptakan keadilan sosial dimana terdapat tujuan dan nilai dalam melakukan pertumbuhan ekonomi. Aspek moral, sosial, ekonomi, material, spiritual dan fiskal tidaklah dapat dipisahkan. Karena tujuan pemberdayaan bukanlah hanya ingin mencari kebahagiaan di dunia tetapi diakhirat juga, agar dapat seimbang.
- b. Berimbang (*Tawazun*), maksudnya dalam melakukan pertumbuhan ekonomi itu harus berimbang, tidaklah hanya melihat produksinya saja tetapi juga proses memproduksi.
- c. Realistis (*Waqi'yyah*), yang dinamakan realistis merupakan suatu pandangan dimana permasalahan itu harus sesuai dengan kenyataan yang ada.
- d. Keadilan, dari uraian realistis tersebut dapat kita fahami agar ketika dalam suatu permasalahan ataupun kesenjangan antara yang kaya dan miskin kita dapat melihat realitas seperti apa.
- e. Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*), dalam aspek pertumbuhan, bahwa pertumbuhan harus sustainable. Dimana dalam sebuah pertumbuhan harus memperhatikan faktor apa saja yang terjadi dengan tidak mengeksploasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari berbagai sumber seperti hasil kajian skripsi dari penelitian-penelitian

sebelumnya guna memudahkan penulis dalam memahami serta memperjelas penulis dalam melakukan penelitian. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

1. Pertama, jurnal yang ditulis oleh Maghfiroh (2021), mahasiswa Doktoral Universitas Airlangga yang berjudul “*Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Argowisata Bale Tani Jombang*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata pada Argowisata Bale Tani Jombang di Era New Normal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis penelitian ini *Deskriptif kualitatif* dengan metode penelitian yang bermaksud memberikan gambaran nyata mengenai strategi pengembangan wisata yang dilakukan untuk bangkit dari keterpurukan perekonomian ketika pandemi terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata ini tetap menerapkan protokol kesehatan namun berhasil mewujudkan tujuan utamanya yaitu membangkitkan perekonomian dengan cara pengembangan wisata.
2. Kedua, tesis dari Anggita Permata Yakup (2019), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul “*Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*” penelitian ini mengkaji pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan data *time series* selama tahun 1975-2017. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan diestimasi dengan *Two stage least square*. Hasil menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflasi. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap

pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional.

3. Ketiga, tesis yang ditulis oleh Annisa Nilam Cahaya (2020), mahasiswa dari Universitas Diponegoro jurusan Ekonomi Pembangunan yang berjudul “*Analisis Strategi Sektor Pariwisata Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input Output)*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan sektor pariwisata dalam perekonomian, menganalisis keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor lainnya dalam perekonomian, menganalisis efek multiplier sektor pariwisata terhadap perekonomian, dan menganalisis dampak pengeluaran pemerintah pada sektor pariwisata dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis input-output dengan tabel input-output Jawa Tengah 2013 transaksi domestik atas harga produsen klasifikasi 88 sektor yang diagregasi menjadi 13 sektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata (sub sektor restoran, hotel, transportasi dan komunikasi, jasa biro perjalanan wisata, serta jasa hiburan dan rekreasi) memiliki dampak yang dapat diperhitungkan bagi perekonomian Jawa Tengah.
4. Keempat, tesis yang ditulis oleh Ali Fauzan (2021), mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan judul “*Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dari sektor pariwisata. Objek penelitian yang digunakan yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah wisatawan mancanegara. Variabel independent yang digunakan yaitu produk domestik bruto (PDB), Kurs, Inflasi, dan Akomodasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis linier berganda menunjukan bahwa variabel PDB dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Variabel Kurs dan Akomodasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara.

5. Kelima, skripsi ini ditulis oleh Ady Fikhry Tajul Husna (2022), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Idaman terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Desa Gisting Atas Blok 7 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)*” tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Obyek Wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan untuk mengetahui bagaimanakah perspektif ekonomi islam terhadap Strategi Pengembangan Obyek Wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Jenis penlitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa dengan adanya Objek Wisata Bukit Idaman di desa Gisting Atas memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan dari profesi sebelumnya. Sesuai dengan banyak nya para pengunjung yang datang, dan kondisi hari-hari libur tertentu.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata ini tetap menerapkan protokol kesehatan namun berhasil mewujudkan tujuan	Penelitian ini memiliki persamaan mengenai jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dan memiliki perbedaan objek tempat penelitian dan

	Agrowisata Bale Tani Jombang) (Maghfiroh, 2021)	utamanya yaitu membangkitkan perekonomian dengan cara pengembangan wisata.	menganalisa strategi pengembangan.
2.	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Anggita Pertama Yakup, 2019)	Hasil menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflasi.	Kedua penelitian ini mengkaji peranan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun memiliki perbedaan bagaimana model analisis yang digunakan yaitu model persamaan simultan yang diestimasi dengan Two stage least square..
3.	Analisis Strategi Sektor Pariwisata Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input Output) (Cahaya, Annisa Nilam, 2020).	Hasil penelitiannya yaitu Dampak sektor pariwisata masih relatif kecil tetapi hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap perekonomian karena adanya kenaikan output dari investasi di sektor pariwisata.	Kedua penelitian ini menganalisis peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian. Namun memiliki perbedaan model analisis yang digunakan.
4.	Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian	Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa variabel PDB dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Penelitian ini memiliki persamaan mengenai tujuan untuk mengetahui peranan pembangunan objek wisata. Namun

	Indonesia, Ali Fauzan (2021)	kunjungan wisatawan mancanegara. Variabel Kurs dan Akomodasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara.	penelitian memiliki perbedaan yaitu alat analisis yang berbeda.
5.	Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Idaman terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Desa Gisting Atas Blok 7 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus) (Ady, Fikhry Tajul Husna, 2022).	Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami dengan adanya Objek Wisata Bukit Idaman di desa Gisting Atas memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha dan mengurangi dampak dari peningkatan pendapatan dari profesi sebelumnya. Sesuai dengan banyak pengunjung yang datang, dan kondisi hari-hari libur tertentu.	Dalam penelitiannya sama menggunakan penelitian lapangan. Namun berbeda dengan objek wisata yang dikaji.

Sumber : Sekunder

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan memperhatikan kata kunci yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Kemudian data yang telah diperoleh nantinya akan dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat deskriptif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna (Sugiyono, 2016: 9).

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa Argosari, Ayah, Kebumen.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2014; 32). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, jadi sumber data primer langsung diperoleh secara langsung (Soejono dan Abdurahman, 1997: 23). Pengambilan data primer dilakukan dengan instrument berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengelola objek wisata, Pemerintah desa

Argosari, Pedagang di Wisata Goa Lesung, Pekerja di Wisata Goa Lesung, dan Masyarakat sekitar wisata.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987: 16). Data sekunder bisa digunakan sebagai penunjang atau pelengkap dari data primer sehingga data yang dihasilkan peneliti nantinya benar-benar akurat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh bisa melalui sumber yang terpercaya dan mengetahui informasi secara mendalam mengenai profil desa Argosari, data pemasukan desa Argosari dari sebelum ada wisata sampai sudah ada wisata, dokumen dari hasil survey, wawancara, dan Observasi. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para informan yang bersangkutan dalam mengelola wisata tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian disebut juga sebagai informan. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang yang nantinya dijadikan sebagai sumber informasi atau pemberi respon atas perlakuan yang diberikan. Jadi subjek nantinya akan memberikan informasi mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan, sehingga subjek menjadi penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi maksimum, bukan untuk digeneralisasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini juga tidak dipilih dari suatu populasi dan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, penentuan subjek peneliti menggunakan sampel tujuan (*purposive sample*) yakni suatu teknik dimana pengambilan sampel subjek mempertimbangkan informan yang mengetahui informasi dan data-data yang mampu dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan informan (seseorang) yang paham mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga mampu

mempermudah penelitian dalam memperoleh data. Berdasarkan judul yang dipilih penulis, yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengelola Objek Wisata Goa Lesung
- b. Perangkat desa Argosari
- b. Masyarakat desa Argosari
- c. Pedagang di wisata Goa Lesung
- d. Pekerja wisata Goa Lesung

2. Objek Penelitian

Objek merupakan suatu kegiatan dimana memiliki variabel tertentu yang dijadikan sebagai bahan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yakni Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi lapangan. Yaitu suatu metode penelitian dengan mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai Analisis strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung terhadap Pertumbuhan ekonomi Masyarakat di Desa Argosari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dilakukan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015: 224).

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung bagaimana strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Argosari (Suryabrata, 1990, hlm.23). Dengan begitu, penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung terhadap perekonomian masyarakat desa Argosari. Selain itu, penulis juga mengamati bagaimana kondisi, situasi dan segala aktivitas yang terkait dengan strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian (Tika, 2006:62). Wawancara biasa dilakukan pada beberapa sumber yang akan menjadi informan pada penelitian.

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden ataupun narasumber lain yang lebih mendalam mengenai apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:194). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara tidak terstruktur, yaitu sebuah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara ini hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena (Herdiansyah, 2014:124). Penulis melakukan wawancara terstruktur, yaitu secara tatap muka langsung dengan Pengelola Objek Wisata, Pemerintah desa Argosari dan masyarakat desa lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Dokumentasi biasanya berisi semua hal yang pernah terjadi dalam sebuah kejadian baik itu sejarah,

alasan dan data lain yang menunjang terhadap penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen berupa arsip tentang visi dan misi wisata Goa Lesung, keadaan pengelola, keadaan pedagang, keadaan pengunjung, sarana prasarana wisata Goa Lesung dan lain-lain.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang tepat (Herdiansyah, 2014: 180). Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu, data dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono ada tiga alur dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi berikut ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya :

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti atau dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti mencari hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan sebuah proses berfikir kritis yang membutuhkan wawasan dan kecerdasan tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kuantitatif tujuan utamanya terletak pada temuan. Maka apabila

dalam melakukan penelitian, peneliti menjumpai segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak wajar, belum memiliki pola, justru hal tersebut harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi (Sugiyono, 2014: 247).

Dalam penelitian ini, penulis hanya mereduksi data-data yang terkait dengan strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Argosari.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2015:249).

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian dan informasi berbentuk bagan. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami serta untuk memudahkan penulis dalam menentukan langkah selanjutnya.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dirumuskan dari awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2015:252).

Dalam penelitian ini verifikasi digunakan untuk menarik kesimpulan terkait keterangan, informasi serta data-data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Argosari pada objek wisata Goa Lesung desa Argosari, Ayah, Kebumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Goa Lesung

1. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Goa Lesung

Goa Lesung merupakan destinasi wisata alam berupa goa, sumber mata air, dan juga pegunungan yang masih dijaga keasliannya. Terletak di salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah, lebih tepatnya di Dukuh Gunung Tengah Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Desa Argosari merupakan desa di kecamatan Ayah, Kebumen. Desa Argosari berjarak 13 km berkendara dari pusat pemerintahan kecamatan Ayah. Jumlah penduduk desa ini yaitu 5.285 jiwa. Desa ini masih terkendala oleh infrastruktur jalan yang masih berbatu dan berlumpur jika musim hujan kondisi ini yang menjadi kendala perekonomian penduduk desa. Namun seiring perkembangan zaman sekarang jalan-jalan sudah mulai dicor dengan semen baik bantuan pemerintah maupun swadaya masyarakat. 90% penduduk desa adalah petani dan masih bertaraf ekonomi menengah ke bawah sebagian besar penduduknya adalah pengrajin gula kelapa (gula merah) namun ada juga buruh, pedagang, dan PNS.

Dari hasil wawancara bersama sumber informan Bapak Arwan pada tanggal 15 September 2022 selaku ketua pengelola objek wisata yaitu:

Goa Lesung adalah wisata alam yang namanya diambil dari goa yang terdapat kedung (sungai diam) berbentuk lesung (alat tradisional tumbuk padi). Goa Lesung merupakan area hutan yang terdapat beberapa nama goa dan surupan yaitu Goa Lesung itu sendiri, yang tepat di atasnya ada Goa Landak, ke bawah jarak 50m ada surupan Nyai-Topi dan juga ada Goa Kelinci. Goa lesung terdapat di pertengahan tanah PERHUTANI yang tepatnya di sebelah timur Balai Desa Argosari (300 m) lalu ke Utara (750 m)

yang masih berada di kawasan wilayah Desa Argosari Kecamatan Ayah.

Sebelum dikembangkan menjadi daerah wisata Goa Lesung ini hanya lahan tani masyarakat yang digunakan untuk menanam rumput pakan ternak dan lahan tani menanam umbi-umbian seperti singkong, kentang, dan lainnya. Hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat ingin mengembangkan Goa Lesung agar tidak hanya menjadi lahan tani namun juga menjadi lahan wisata yang diharapkan bisa meningkatkan ekonomi dan juga memperkenalkan potensi desa. Dengan hal tersebut banyak inspirasi dari Karang taruna yang saat itu dalam binaan Djarum Heppiii Comuniti dalam programnya Desa Tematik 76 Heppiii maka tepat 23 Agustus 2019 melakukan survei dan 17 September 2019 kami mulai untuk babat yang pertama, kemudian dinilai serta diresmikan oleh pemerintah desa pada tanggal 17 Oktober 2019 yang dihadiri oleh kepala desa beserta anggota, masyarakat desa Argosari, dan juga tim penilai Desa Tematik (Pimpinan Djarum DSO Kebumen, Perwakilan Camat Ayah, Perwakilan Danramil Ayah, perwakilan Kapolsek Ayah, dan juga teman Karang Taruna Dasa Karya (10 Karang taruna kecamatan ayah yang dalam binaan Djarum DSO Kebumen).

Wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata akan di suguhkan dengan nuansa alam yang masih sangat alami, keadaan goa yang masih asli, dan juga rindangnya pepohonan khas pegunungan. Kegiatan yang dapat dilakukan di area wisata yaitu menyusuri goa sebagai ajang adrenalin, kemudian berenang di kolam yang sudah di sediakan, berkulineran pada pedagang UMKM yang ada, bersantai di Gazebo, dan jika beruntung dapat menyaksikan penampilan seni budaya baik kuda lumping, klotheakan, maupun seni pertunjukan lainnya.

Pengembangan wisata ini dilakukan dengan memberi akses untuk jalan penyusuran Goa (susur Goa). Kemudian membangun kolam renang yang airnya langsung berasal dari Goa. Kolam renang ini menjadi salah satu wahana yang banyak dinikmati oleh para pengunjung karena kondisi airnya

yang jernih dan segar. Air ini juga kemudian menjadi sumber pengairan masyarakat desa dikala musim kemarau yang berkepanjangan. Di luar goa juga dibangun gazebo-gazebo untuk sekedar melepas penat sehabis melakukan susur goa.

Wawancara bersama Bapak Dalang Waslam pada tanggal 17 September 2022 selaku seksi kebudayaan pada objek wisata beliau mengatakan:

Dulu jaranan atau ebeg mah udah jarang ditampilin, sekarang lebih ke dangdut modern gitu. Tapi pas peresmian wisata dari pemuda itu ngusulin biar budaya jaranan itu ikut dipentaskan, lebih lagi nyoba klothekan yang udah jadul banget bahkan alat lesungnya udah jarang yang punya. Yaa niatnya biar anak muda sekarang kenal sama budaya lokal aja gitu.

Berdasarkan hasil wawancara sejak diresmikannya Goa Lesung sebagai objek wisata lokal perkembangannya cukup baik dan respon masyarakatpun sangat baik dan mendukung. Dalam pengembangan Objek wisata ini tidak hanya mampu mengeksplor potensi alam yang ada di desa Argosari namun mampu menghidupkan kembali nilai tradisi dan budaya leluhur yang hampir hilang. Salah satu budaya yang terangkat kembali yaitu kesenian Kuda Lumping atau Ebeg yang ditandakan dengan dipentaskannya pertunjukan Kuda Lumping Budi Utomo dalam peresmian dan pembukaan objek wisata Goa Lesung ini. Kesenian kuda lumping di desa Argosari sempat meredup dan jarang dipentaskan karena beberapa faktor penghalang yaitu sudah jarang peminat sebagai pelakornya. Sampai akhirnya objek wisata ini menjadi titik bangkitnya sekaligus menjadi wadah pementasan kesenian kuda lumping serta menjadi hiburan bagi masyarakat.

Tidak hanya kesenian kuda lumping namun juga ada tradisi “Klothekan” yaitu sebuah tradisi yang menggunakan alat penumbuk padi yaitu lesung. Tradisi ini hampir hilang karena masyarakat yang mulai berpindah alat penumbuk padi menjadi lebih modern tidak lagi menggunakan Lesung. Klothekan Lesung pada awalnya hanya kegiatan santai sekedar untuk

bersenandung disaat jeda menumbuk padi. Namun hal itu menjadi ajang kreativitas para lakonnya. Klotheakan dimainkan oleh 4-6 pemain yang masing-masing memegang tumbuk padi yaitu kayu yang memanjang dan lesung panjang sekitar 3 meter. Ada juga lesung kecil yang biasa dimiliki oleh penduduk setempat. Tradisi ini hampir hilang bahkan lesung pun sudah jarang yang memiliki.

Pengembangan wisata Goa Lesung ini diikuti oleh pelaku UMKM yaitu mereka mendirikan warung-warung kecil di sekitar objek wisata. Hal itu menandakan bahwa pengembangan wisata berdampak positif bagi pelaku usaha yang secara otomatis memberi ruang lebih untuk bekerja. Ini juga menandakan bahwa pengembangan wisata yang telah dilakukan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa. Wisata Goa Lesung ini dikelola oleh Karang Taruna Dasa Karya (10 karang taruna kecamatan ayah yang dalam binaan Djarum DSO Kebumen) yang bekerja sama dengan Karang Taruna Kirana Bhakti (KTKB) desa Argosari.

Berkembangnya zaman, teknologi juga semakin berkembang. Hal ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang diinginkan salah satunya informasi mengenai objek wisata. Masyarakat bisa menggali informasi mengenai objek wisata seperti objek wisata Goa Lesung dengan mengunjungi akun-akun media sosial wisata tersebut. Informasi yang di dapat dari sosial media juga bisa menarik masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Berikut tabel mengenai akun sosial media objek wisata Goa Lesung.

Tabel 4.1 Media Sosial Wisata Goa Lesung

1.	Instagram	https://instagram.com/goalesung_argosari?igshid=YmMyMTA2M2Y=
2.	Facebook	https://www.facebook.com/profile.php?id=100068017803698&mibextid=ZbWKwL
3.	WhatsApp	https://wa.me/qr/ARKVOIE7YETKK1

Sumber: Bapak Risky Seksi Promosi

2. Tujuan serta Visi dan Misi Objek Wisata Goa Lesung

a. Tujuan Wisata Goa Lesung

Tujuan wisata khususnya ekowisata yang merupakan komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan maupun gagasan atau pemikir baru kepada para wisatawan. Seorang wisatawan yang sudah berkunjung berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan secara tidak langsung akan ikut mempromosikan dan mungkin akan memunculkan rasa tertarik untuk ikut berinvestasi mengembangkan tempat tujuan tersebut. Tujuan dari adanya pengembangan daerah wisata Goa Lesung di Desa Argosari antara lain:

- 1) Untuk menyadarkan masyarakat bahwa daerah pegunungan dengan ciri bebatuan kars yang unik dapat dimaksimalkan menjadi sebuah wisata alami.
- 2) Memberikan destinasi wisata yang menarik dan bisa menguji adrenalin pada kegiatan susur Goa Lesung.
- 3) Memaksimalkan sumber daya alam sebagai pendukung terciptanya objek wisata yang berwawasan lingkungan.
- 4) Memperkenalkan budaya dan adat istiadat masyarakat lokal pada para wisatawan yang berkunjung.
- 5) Memberikan dampak pada pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan juga ketertarikan sektor wisata dengan sektor lain dalam perekonomian.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat, baik sebagai objek maupun subjek dalam pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 7) Meningkatkan kemandirian masyarakat, bertanggungjawab dan berdaya saing untuk mendukung tercapainya pariwisata sebagai destinasi pariwisata unggulan.
- 8) Melestarikan dan melindungi lingkungan, adat, budaya, masyarakat sebagai jati diri daerah.

b. Visi Objek Wisata Goa Lesung

“Terwujudnya Destinasi Wisata yang Unggul, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”.

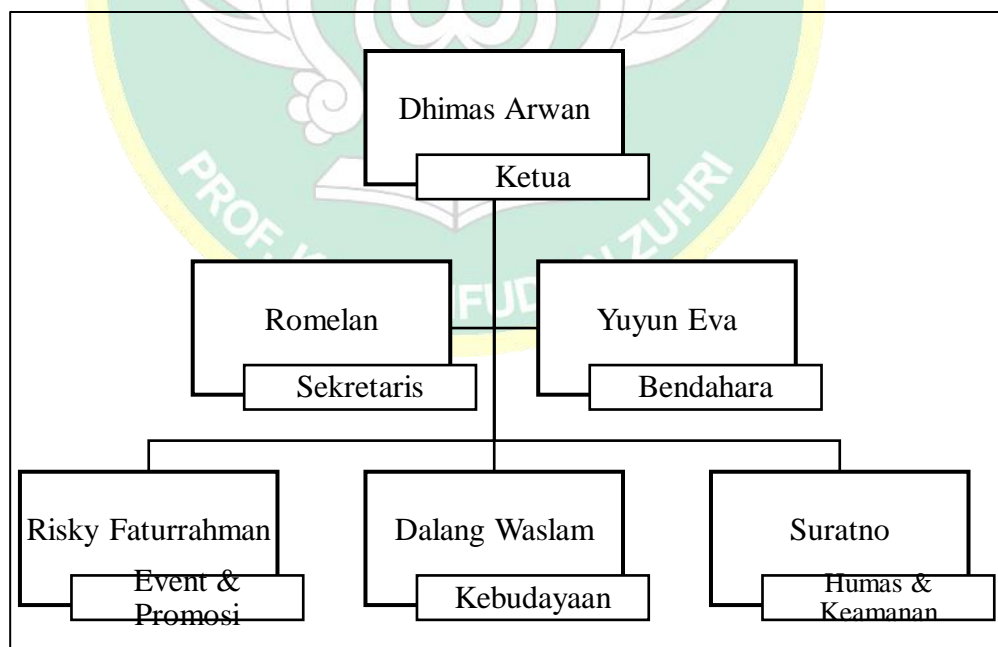
c. Misi Objek Wisata Goa Lesung

- 1) Memberikan edukasi kepada wisatawan tentang keunggulan wisata alam yang diiringi dengan komitmen dalam pelayanan.
- 2) Ikut serta dalam membangun dan mengembangkan tingkat ekonomi masyarakat dengan prinsip kolaborasi budaya lokal.
- 3) Menjadikan objek wisata yang ramah dengan tetap menjaga keasrian dan kelestarian lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Wisata Goa Lesung merupakan objek wisata yang dikelola oleh Karang Taruna Dasa Karya (10 karang taruna kecamatan ayah yang dalam binaan Djarum DSO Kebumen) yang bekerja sama dengan Karang Taruna Kirana Bhakti (KTKB) desa Argosari. Dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Manajemen Goa Lesung



Sumber: Bapak Arwan Ketua KTKB

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lesung dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Strategi merupakan suatu rencana berskala besar dengan orientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan demi mencapai tujuan perusahaan. Strategi mencerminkan pengetahuan perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan akan bersaing dengan siapa sebaiknya bersaing dan tujuannya untuk apa perusahaan harus bersaing (Syamyir, 2014).

Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang dengan memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana personil manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Kegiatan pengembangan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi pegawai guna mencapai produktifitas organisasi (Sedarmayanti, 2017: 129).

Pembangunan objek wisata tidak lepas dengan campur tangan masyarakat setempat, karena pada hakekatnya objek wisata yang dibangun diharapkan bisa dinikmati seluruh kalangan khususnya daerah sekitar wisata. Pembangunan objek wisata juga harus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata menjadi hal penting dalam suatu wisata. Pengembangan objek wisata merupakan tahapan dalam langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan semula dan tujuan pembangunan (Pariyanti, 2020: 22). Pengembangan objek wisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu dikaitkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Yoeti, 2008). Secara garis besar pengembangan objek wisata akan menjadikan suatu wisata tetap bisa bertahan dalam dunia persaingan karena mampu menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga bisa mensejahterakan masyarakat daerah wisata khususnya.

Pengembangan objek wisata akan menaikkan daya tarik sebuah wisata naik. Dalam bukunya Spillane, 1989:50 menurut Selo Soemarjan menyatakan bahwa objek wisata dan kebudayaan menyangkut dengan pembangunan ekonomi dimana akan memberikan dampak, baik positif maupun negatif dalam

bidang sosial maupun budaya. Peran pengembangan objek wisata pada intinya terdapat dalam tiga sisi yaitu, sisi ekonomi, sisi sosial dan sisi budaya (Spillane, 1989:54).

Pengembangan objek wisata secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa inti yang harus diperhatikan seperti memberikan perluasan kesempatan usaha untuk kalangan bawah masyarakat setempat, memperluas kesempatan kerja untuk masyarakat daerah wisata, melakukan pendampingan masyarakat daerah untuk mengembangkan bisnis inti serta pendukung wisata, membentuk tim promosi wisata (Damanik, 2013: 10-12). Ada berbagai cara sebuah wisata dalam melakukan pengembangan, biasanya menyesuaikan tempat dimana sebuah wisata dikembangkan (sesuai potensi yang ada) salah satunya dengan pemanfaatan alam dan kearifan lokal.

Strategi pengembangan yang dilakukan pada Objek Wisata Goa Lesung meliputi beberapa unsur penting seperti yang dikatakan oleh Spillane (1994: 63-72) pengembangan suatu objek wisata atau *destination*, harus meliputi beberapa unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya. Unsur penting tersebut meliputi:

1. Atraksi

Atraksi menjadi pusat dalam suatu objek wisata karena mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Biasanya wisatawan akan melakukan kunjungan ke suatu tempat karena adanya ketertarikan dengan tempat tersebut baik dari lokasi maupun keunikan lain yang ada dalam objek wisata. Atraksi dalam suatu objek wisata memiliki keunikan biasanya berupa keindahan alam, kebudayaan, sejarah, ataupun wisata buatan (Pariyanti, 2020: 23).

Dari wawancara bersama Bapak Arwan pada tanggal 15 September 2022 selaku ketua pengelola objek wisata beliau mengatakan:

Goa lesung itu dulu cuma goa biasa, disekelilingi garapan tani masyarakat. Tapi pas ada Desa Tematik dari PT Jarum 76 itu kita pengen nyoba dari goa itu bisa jadi wisata atau ngga. Awalnya kita

coba telusuri, terus kita coba masuk ternyata ada potensi nihh, akhirnya kita sepakat dari masyarakat juga mendukung pertama itu kita babat lahan dulu baru kemudian di bangun wahana-wahana yang lain. Awalnya itu cuma iseng main di kali gitu kan eh lama-lama kepikiran dibuat kolam renang dan segala macamnya. Dari situ mulai banyak yang dateng kaya cuma buat renang, anak-anak terus juga masyarakat rame-rame dateng sekedar untuk rekreasi gitu.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Arwan, wisata Goa Lesung merupakan wisata yang memiliki keunikan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dari objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, maupun fasilitas yang terus dikembangkan. Wisata Goa Lesung dibangun atas dasar pemanfaatan alam yang memiliki potensi tinggi untuk dijadikan sebagai wahana wisata. Pemanfaatan alam dalam wisata Goa Lesung dimulai dari pemberian akses jalan untuk menyusuri Goa Lesung karena Goa Lesung masih alami dan membutuhkan akses yang memudahkan wisatawan masuk ke dalam Goa. Pemanfaatan alam selanjutnya yaitu pembuatan kolam renang dengan segala fasilitasnya yang airnya bersumber langsung dari aliran sungai dalam Goa Lesung. Kemudian juga dibangun area outbond edukasi dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitar Goa Lesung dikelilingi pepohonan khas pegunungan. Tidak hanya itu, gazebo-gazebo kecilpun dibangun untuk tempat beristirahat dan bersantai bagi para wisatawan. Keindahan alam, dan banyak spot unik bisa dimanfaatkan wisatawan sebagai spot foto untuk sekedar mengabadikan moment.

Pengembangan wisata Goa Lesung terus dilakukan agar atraksi dalam wisata semakin menarik wisatawan. Sesuai dengan tujuan dari wisata Goa Lesung yakni terwujudnya wisata yang unggul, berbudaya, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta memanfaatkan potensi alam dan juga budaya lokal. Namun dari atraksi (wahana) yang telah dikembangkan belum sepenuhnya terwujud. Dimana keunikan budaya yang bisa dijadikan sebagai daya tarik dalam objek wisata yang pengembangannya memanfaatkan

budaya, kebiasaan, adat istiadat yang ada di daerah setempat (Sunaryo, 2013: 26).

Kemudian untuk menambah daya tarik wisatawan Karang Taruna Kirana Bhakti membangun pondok-pondok UMKM secara berjejer yang akan digunakan sebagai pasar kecil dalam wisata Goa Lesung. Pasar kecil itu akan banyak menyajikan produk-produk asli dari masyarakat seperti gula merah, kerajinan dari lidi, kerajinan bambu, kayu, jajanan pasar, keripik-keripik, kelapa muda dan banyak lagi lainnya. Tidak hanya pembangunan pasar saja, namun pembangunan lapangan Bola Volly di area lahan yang ada di wisata Goa Lesung. Banyak event pertandingan bola volly juga diharapkan mampu menjadi daya tarik kunjungan pada objek wisata Goa Lesung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Dalang Waslam pada tanggal 17 September 2022 yaitu:

Kalo saya sendiri itu ngga mau hanya sekedar wisata alam saja tapi harus ada nilai budayanya. Jadi waktu itu saya menyarankan untuk peresmian ada kuda lumping, klothehan dll. Dari situ pementasan kesenian ikut jadi atraksi yang biasa ditunggu oleh pengunjung. Tapi pementasan seninya hanya ada setiap satu minggu sekali atau ketika ada acara-acara tertentu saja begitu.

Berdasarkan hasil wawancara, wisata Goa Lesung juga memiliki atraksi dari sisi budaya sebagai daya tarik unggulan bagi pengunjung. Atraksi budaya tersebut adalah pementasan Kuda Lumping dari grup Budi Utomo sebuah kesenian yang dulunya hampir jarang dipentaskan. Sejak berdirinya wisata Goa Lesung tidak hanya potensi alam saja yang bisa menarik wisatawan, namun menurut salah satu anggota pengelola yaitu Bapak Dalang Waslam seni budaya Kuda Lumping juga akan menjadi nilai tersendiri dalam proses pengembangan wisata yang mencirikhasikan objek wisata goa lesung dengan objek wisata lainnya. Oleh karena itu, seni Kuda Lumping ini dipentaskan setiap seminggu sekali dengan tujuan pelestarian budaya setempat yang sudah terkikis zaman, dan menjadi salah satu strategi pemasaran untuk wisata Goa Lesung.

Gambar 4.1 Penampilan Kuda Lumping Budi Utomo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dengan adanya atraksi budaya menjadi daya tarik masyarakat hingga wisatawan untuk berkunjung pada wisata Goa Lesung. Tidak hanya seni Kuda Lumping namun juga ada banyak seni pertunjukan seperti Organ Tunggal, Tari Topeng, Klothehan dan banyak seni tradisi lainnya.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan suatu sarana dan prasarana yang berperan penting dimana mampu membuat seseorang yang menikmatinya merasa puas. Fasilitas dalam wisata merupakan suatu hal yang dibutuhkan guna melayani wisatawan saat berwisata bisa berupa atraksi (wahana) ataupun sarana prasarana (Pariyanti, 2020: 23). Sebagai objek wisata fasilitas sudah tidak asing lagi karena sudah menjadi sorotan utama yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, juga bisa dijadikan pertahanan objek wisata dalam melakukan persaingan dengan wisata lain. Objek wisata Goa Lesung adalah wisata yang mengedepankan keasrian alam, keunikan, dan juga budayanya yang menjadi daya tarik utamanya. Wisatawan yang berkunjung cukup membayar tiket masuk sebesar Rp. 7.500 sudah bisa menikmati keindahan alamnya dan juga fasilitas yang sudah disediakan seperti area Outbond, spot foto, kolam renang, gazebo dll.

Berdasarkan hasil wawancara bersama sumber informan Bapak Romelan pada tanggal 16 September 2022 yaitu:

Aliran sungai dari goa itu cukup deras, jadi kita berfikir bisa dilakukan arum jeram kecil-kecilan karna masih tergolong aman

jika dilakukan. Arum jeram disini juga hanya mengandalkan ban bekas buat seneng-senang anak-anak saja. Kebetulan ada orang yang punya mobil wisata jadi bisa nambahin fasilitas wahana. Kalo untuk anak-anak biasanya dari pihak sekolah itu mengadakan kegiatan outbond untuk anak SD, dulu ada anak SMK malah kegiatan semacam Pramuka jadi permainannya lebih seru dan menantang karena ada susur goa.

Dari hasil wawancara, di wisata Goa Lesung juga bisa melakukan Arum Jeram (Refting Tubing) di aliran sungai Goa Lesung yang dijamin keamanannya. Wahana Arum Jeram ini dibuat sebagai inisiatif untuk pemanfaatan aliran sungai yang bersumber mata air jernih dan menyegarkan. Aliran sungai ini juga menjadi sumber mata air bersih yang dialirkan untuk pengairan desa ketika terjadi musim kemarau panjang.

Gambar 4.2 Kegiatan Refting Tubing Goa Lesung



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tidak hanya melakukan refting tubing, namun di wisata Goa Lesung juga bisa bermain menggunakan mobil kecil yang sudah disediakan namun untuk tarifnya diluar dari tiket masuk wisata yaitu sebesar Rp. 15.000, bagi anak-anak dan Rp. 20.000, bagi orang dewasa.

Gambar 4.3 Fasilitas Mobil Anak di wisata Goa Lesung



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Outbond sebagai ajang edukasi di wisata Goa Lesung merupakan wahana yang dibuat dengan pemanfaatan lahan sekitar Goa Lesung. Area outbond ini dimanfaatkan sebagai sarana belajar oleh kelompok ibu-ibu PKK, kelompok Fatayat, kelompok tani, ibu-ibu senam, siswa PAUD, TK, SD, SMP, dan kelompok lainnya. Biasanya anak-anak bisa bermain dan bergembira juga sebagai ajang liburan bagi mereka. Di outbond juga dilatih mental didikan dasar yang disebut LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Anak-anak penerus bangsa akan digembleng mentalnya agar menjadi anak yang berwawasan dan berkompeten.

Gambar 4.4 Kegiatan LDK siswa MI M 2 Argosari



Sumber : Dokumentasi KTKB

Di outbond wisata Goa Lesung juga banyak kegiatan ibu-ibu PKK seperti pelatihan pembuatan kerajinan dari lidi kelapa, kemudian juga ada pelatihan Hidroponik untuk menanam sayur-sayuran yang didampingi oleh Komunitas Hidroponik dari Kecamatan Ayah. Masyarakat sangat antusias khususnya ibu-ibu karena pelatihan-pelatihan seperti ini mampu memberikan informasi baru dan juga bisa menguji kreatifitas untuk ibu-ibu PKK. Kegiatan seperti ini juga diharapkan mampu mendongkrak kualitas produk hasil

kerajinan yang nantinya produk-produk ini bisa dijual dan menambah nilai ekonomis penghasilan masyarakat.

Gambar 4.5 Kegiatan Pelatihan dan Kerajinan ibu-ibu PKK



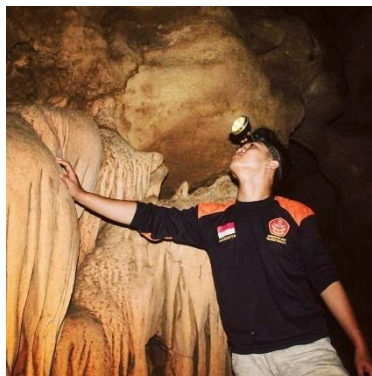
Produk Kerajinan Piring Lidi

Pelatihan Hidroponik

Sumber: Dokumentasi KTKB

Spot selfi juga menjadi hal yang sudah tidak asing lagi di wisata, hampir setiap wisata memiliki spot selfi dengan keunikan masing-masing. Spot foto biasanya tidak lepas dari wahana yang ada di suatu wisata, di wisata Goa Lesung memiliki beberapa spot foto yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mengabadikan moment. Spot foto di wisata Goa Lesung memiliki keunikan sendiri karena spot foto yang ada merupakan spot foto yang masih asli hanya mengalami sedikit perubahan dan perawatan oleh pihak pengelola. Spot foto tersebut seperti bebatuan kars yang masih alami namun memiliki keindahan dan cocok untuk berfoto.

Gambar 4.6 Spot foto wisata Goa Lesung



Spot selfi juga bisa dijadikan bukti bahwa seseorang telah berkunjung ke tempat tersebut. Selain spot foto, banyak wisatawan yang mengabadikan moment dengan mengambil gambar di sudut-sudut wahana seperti kolam renang, gazebo, ayunan gantung, dll. Hal ini dilakukan wisatawan karena keindahan alam yang tersedia juga layak diabadikan dengan cara memfotonya (Observasi, 12 September 2022).

Sarana dan prasarana di wisata Goa Lesung juga menjadi hal penting untuk dikaji. Karena kelengkapan sarana dan prasarana menjadi penunjang di suatu wisata itu menjadi layak dikunjungi.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Wisata Goa Lesung

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Mushala	1 Gedung	Baik
2.	Toilet Umum/ WC	7 Ruang	Baik
3.	Tong Sampah	15 Buah	Baik
4.	Parkiran	2 Lahan	Baik

Sumber : Observasi, 12 September 2022

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan fasilitas umum baik dari pemerintah maupun pihak swasta yang menyediakan layanan penting yang mengacu pada sarana prasarana penunjang dan mendukung pencapaian standar kehidupan (*Associated General Contractors of America*). Infrastruktur menjadi aspek penting dalam pembangunan baik sosial maupun ekonomi. Infrastruktur akan mempermudah wisatawan dalam mencapai atraksi dan fasilitas (Rinnanik, 2020: 24). Dalam pengembangan wisata akan memiliki keterkaitan dengan pengembangan infrastruktur yang tersedia karena infrastruktur menjadi pendorong dalam pengembangan wisata. Berikut beberapa infrastruktur yang biasa ada dalam sebuah wisata:

a. Sistem pengairan dan sumber listrik (energi)

Sistem pengairan menjadi infrastruktur yang sangat penting dalam sebuah wisata. Wisata Goa Lesung sebagai wisata yang terletak di pegunungan mengenai sistem pengairan sudah tidak perlu diragukan lagi. Wisata Goa Lesung selama ini tidak pernah mengalami kekeringan karena air yang digunakan untuk pengairan wisata adalah air yang bersumber langsung dari dalam goa. Sumber mata air asli dari pegunungan memiliki kualitas air yang baik, bersih, jernih, dan pastinya menyegarkan. Sumber mata air ini mengalir menjadi aliran sungai yang kemudian dimanfaatkan untuk perairan kolam renang, kamar mandi, dan lainnya (Observasi, 14 September 2022).

Bapak Suratno mengatakan dalam sesi wawancara pada tanggal 18 September 2022 yaitu:

Sumber listrik di wisata Goa Lesung juga sudah cukup baik. Aliran listrik pada setiap stand pedagang sudah ada, untuk stand lainnya seperti tiket masuk, parkir, WC umum juga sudah terpasang listrik. Yang masih minim adalah di area dalam goa karena belum sepenuhnya diberi akses ke dalam jadi belum ada penerangan yang bagus di area dalam goa. Jadi untuk melakukan penyusuran goa lebih baik dilakukan pada saat siang hari dengan pencahayaan matahari dan dibantu dengan senter.

b. Jaringan Telekomunikasi

Semakin berkembangnya zaman yang semakin berkembang juga semakin canggih tentu akan diiringi telekomunikasi yang semakin baik. Bapak Suratno mengatakan dalam sesi wawancara pada tanggal 18 September 2022 yaitu:

Desa ini itu masalah jaringan susah, bahkan hanya satu jaringan yang tersedia yaitu telokonsel kalo jaringan lain ada tapi jarang. Susahnya jaringan ya karena jauhnya saluran seperti Tower yang langsung terhubung ke desa. Ada satu tower saja itu di desa sebelah jadi ya pasokan jaringan yang masuk juga sedikit. Apalagi kalo di

daerah desa paling ujung atau paling dalam itu bahkan ngga ada jaringan. Baru-baru ini masyarakat lebih mengandalkan wifi untuk mendapatkan jaringan.

Sebagai wisata yang berada di daerah pegunungan memiliki masalah pada jaringan sinyalnya. Untuk mengatasi hal tersebut, wisata Goa Lesung memfasilitasi para wisatawan dengan jaringan wifi. Namun biaya pemakaian wifi diluar dari harga tiket, jadi wisatawan bisa menggunakan wifi dengan membayar Rp. 3.000, durasi pemakaian bebas selama berada di area wisata. Namun semakin banyak wisatawan jaringan wifi pun terkadang mengalami kendala, jikalau pun wisatawan menggunakan hotspot pribadi dia area wisata hanya bisa mengakses jaringan Telkomsel.

c. Sistem Sanitasi

Wisata Goa Lesung memiliki sistem sanitasi yang cukup baik terutama dalam program pengelolaan sampah. Walaupun mungkin kendala dalam pengelolaan sampah namun hal itu sampai saat ini masih bisa terkendali. Jumlah wisatawan juga masih belum stabil jadi sampah masih bisa diatasi dengan baik. Biasanya sampah akan dikumpulkan dalam tempat pembuangan akhir yang kemudian akan dipilah antara organik dan non-organik. Biasanya untuk sampah jenis plastik akan dikumpulkan untuk dijual ke pengepul sampah plastik, lalu untuk sampah organik lainnya akan dibakar secara bertahap, ada juga yang diolah menjadi pupuk tanaman hidroponik di sekitar area wisata.

d. Akses Jalan

Jalan merupakan infrastruktur paling penting yang menjadi penunjang dalam kegiatan pengembangan objek wisata (Pariyanti, 2020: 25). Wisatawan akan merasa nyaman ketika perjalanan yang dilalui menuju wisata itu mendukung. Wisata Goa Lesung berada di Desa Argosari yang notabennya memiliki infrastruktur jalan yang berbatu dan berlumpur jika pada musim hujan. Sebelum adanya wisata jalan desa ini benar-benar belum mengalami perbaikan dan masih banyak kendala lain

apalagi akses menuju wisata yang kondisinya masih jalan setapak yang hanya dilalui para petani.

Bapak Romelan mengatakan dalam sesi wawancara pada tanggal 16 September 2022 yaitu:

Masih banyak jalan yang berbatu di desa Argosari, itu menjadi salah satu faktor kendala kemajuan desa. Bahkan belum ada aspal yang masuk desa hanya sistem perbaikan jalan dengan cara rabat beton yang sudah banyak dilakukan. Setelah adanya wisata, kita pikir jalan itu penting untuk penunjang wisatawan jadi kami dari dana desa yang ada berusaha untuk melakukan perbaikan jalan-jalan desa yang menghubungkan ke area wisata.

Dampak positif dengan adanya pengembangan wisata Goa Lesung jalan-jalan desa sebagian besar sudah mulai mengalami perbaikan hal itu menjadi bukti nyata bahwa pengembangan wisata memberi dampak positif bagi kemajuan desa. Perbaikan jalan menuju akses wisata dilakukan dengan pengecoran oleh masyarakat secara gotong royong dan ada beberapa yang hanya dilakukan pelebaran jalan. Perbaikan itu di danai oleh anggaran desa dan beberapa hasil dari swadaya masyarakat.

4. Hospitality (Keramahtamahan)

Wisatawan merupakan orang asing di lingkungan yang baru dikenal ataupun baru dikunjungi. Untuk menciptakan kenyamanan terhadap wisatawan salah satunya bisa dilakukan dengan keramahtamahan pengelola wisata dalam menyambut wisatawan (Pariyanti, 2020: 26). Di wisata Goa Lesung wisatawan yang datang, langsung disambut dengan baik oleh penjaga di pintu masuk wisata sekaligus mengarahkan kendaraan untuk masuk yang dikendarai oleh wisatawan. Setelah masuk di kawasan wisata, wisatawan akan disambut ramah oleh pemandu parkir. Pemandu parkir akan memberikan kartu parkir dengan tagihan biaya sebesar Rp. 2.000, untuk sepeda motor dan Rp. 4.000, bagi pengendara mobil yang harus dibayar wisatawan saat itu juga. Wisatawan yang sudah parkir kemudian langsung menuju ke tempat pembelian tiket masuk, dengan arahan dan pelayanan yang

baik. Tidak hanya pengelola wisata, penjual yang ada di kawasan wisata juga akan bersikap ramah dengan tetap menjajakan barang dagangan mereka (Observasi, 14 September 2022).

C. Indikator Pengembangan Objek Wisata dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi masyarakat.

Dalam pengembangan objek wisata Goa Lesung juga harus memiliki beberapa indikator agar sukses dalam melakukan pengembangan. *World Tourism Organisation (WTO)* mengemukakan indikator tersebut antara lain:

1. Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Wisata

Pengembangan suatu objek wisata akan sukses ketika bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat kawasan wisata khususnya. Wisata Goa Lesung sebagai wisata yang terletak di daerah pegunungan dengan rata-rata penduduk berpenghasilan menengah. Pengembangan di wisata ini dilakukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan juga kebudayaan masyarakat yang ada. Berikut data jumlah pedagang yang ada dalam objek wisata Goa Lesung:

Tabel 4.4 Data Pedagang berdasarkan status pedagang

No	Status Pedagang	Jumlah
1.	Pedagang Tetap	15 Orang
2.	Pedagang Bebas	±17 Orang

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pedagang yang berada di stand UMKM pada objek wisata alam berjumlah 15 Orang sesuai dengan jumlah stand yang ada. Kemudian untuk para pedagang yang bebas yang ada ketika ada kegiatan tertentu berjumlah kurang lebih 17 pedagang.

Sebelum adanya pengembangan wisata ini mayoritas penduduk desa menggantungkan hidup mereka sebagai pembuat Gula Merah dari nira kelapa, ada sebagian yang bekerja buruh, dan petani. Hasilnya pun tidak selalu stabil karna harga gula merah naik turun sesuai dengan kualitas dan permintaan konsumen. Setelah adanya wisata ini, membuka banyak peluang bagi masyarakat yang bisa ikut andil dalam pengembangan wisata ini. Penyerapan tenaga kerja di wisata ini mampu mengurangi tingginya angka

pengangguran anak-anak remaja, kemudian banyak masyarakat yang beralih menjadi pedagang di kawasan wisata, ada juga masyarakat yang mendistribusikan produk-produk kerajinan maupun makanan pada pedagang di wisata tersebut.

2. Terlindungnya aset-aset budaya

Aset budaya merupakan hasil dari aktivitas dan penciptaan pikiran, kepercayaan, seni, dan adat istiadat (Pariyanti, 2020: 30). Selain itu, makanan tradisional juga bisa masuk dalam kategori sebagai aset budaya. Wisata Goa Lesung ini mampu mempertahankan aset budaya yang ada dengan cara memberi ruang untuk dipentaskannya aset budaya itu seperti kesenian Kuda Lumping, Tari-tarian, Kesenian Klotheakan dan lainnya. Kesenian itu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ditampilakn setiap satu minggu ataupun satu bulan sekali dan berhasil menarik wisatawan lebih banyak setiap pementasan. Hal ini dilakukan oleh pengelola agar tetap melestarikan budaya melalui pengenalan kepada masyarakat luas terutama anak-anak sebagai penerus agar budaya tetap terlindungi di era modern seperti saat ini.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan campur tangan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, mencari alternatif solusi untuk mengatasi masalah maupun keterlibatan dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007: 27). Jadi, pengembangan objek wisata yang berhasil tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat daerah wisata, begitupun dengan wisata Goa Lesung ini. Masyarakat sekitar Goa Lesung memiliki peran aktif dalam melancarkan pengembangan wisata dari awal berdirinya wisata sampai berkembangnya wisata tersebut. Banyak peran masyarakat yang secara langsung ikut andil dalam pengembangan wisata yaitu dengan cara:

a. Kerja bakti masyarakat

Kerja bakti merupakan kegiatan dimana seseorang menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama (gotong royong). Masyarakat daerah wisata Goa Lesung melakukan kerja bakti dalam perluasan lahan wisata. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Romelan pada tanggal 16 September 2022 yaitu:

Masyarakat bergotong royong dari awal pembabatan pertama dengan membersihkan rerumputan sekitar area wisata. Kemudian dilakukan pembebasan lahan wisata, penataan batu-batuan kecil sekitar area masuk goa. Pembersihan area sungai juga dilakukan agar aliran sungai semakin lancar, juga bergotong royong dalam pembuatan jembatan untuk menyebrangi sungai. Tidak hanya itu, masyarakat juga ikut andil dalam pembuatan destinasi-destinasi dan fasilitas-fasilitas wisata seperti pembuatan batas kolam renang, gazebo-gazebo, stand-stand penjualan, mushala, toilet umum, tempat parkir, pintu masuk area wisata dan masih banyak lainnya.

b. Promosi

Promosi merupakan aktifitas yang memiliki fungsi untuk menawarkan atau memberitahu suatu produk maupun jasa kepada konsumen (pelanggan) sehingga pelanggan bisa tertarik dengan produk atau jasa yang ditawarkan (Kotler Philip, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Risky pada tanggal 21 September 2022 yaitu:

Awal peresmian wisata itu hanya mengandalkan media sederhana, dalam masyarakat itu disebut dengan “gethuk tular” atau bisa diartikan dengan cara mulut ke mulut. Jadi pengunjung yang datang ke wisata itu akan menceritakan ke orang lain juga nanti orang itu juga akan penasaran untuk berkunjung. Kemudian banyak masyarakat yang mengabadikan moment terus disebar melalui aplikasi whatsapp, facebook dll. Ada juga yang membuat video untuk diunggah di akun youtube ataupun instagram.

Masyarakat daerah wisata Goa Lesung selain ikut andil dalam pembuatan lahan juga memiliki peran untuk melakukan promosi. Promosi dilakukan untuk menambah tingkat wisatawan yang berkunjung. Promosi selain dilakukan oleh pihak pengelola, masyarakat desa juga diwajibkan untuk mengupdate setiap informasi-informasi terbaru dari wisata Goa Lesung melalui akun sosial media yang masyarakat miliki seperti WhatsApp, Instagram, Blogspot, Youtube, Facebook, TikTok. Dengan begitu jaringan promosi akan lebih luas sehingga sasaran yang diperoleh juga semakin banyak.

Promosi tidak hanya dilakukan lewat media sosial saja, di wisata Goa Lesung promosi juga dilakukan dengan cara langsung dari mulut ke mulut (getuk tular). Promosi getuk tular merupakan tindakan seseorang setelah menikmati produk atau jasa tertentu kemudian diceritakan kepada orang lain (*Word of Mouth Marketing Marketing Association*). Promosi secara langsung yang dilakukan masyarakat wisata Goa Lesung dilakukan dengan cara memberitahu kepada saudara, teman, kerabat dari daerah lain mengenai wisata Goa Lesung. Dengan bercerita pendengar pun akan merasa penasaran, kemudian dari rasa penasaran akan menimbulkan rasa ingin berkunjung setelah berkunjung akan menimbulkan penilaian kemudian akan diceritakan kepada saudara, teman, kerabat wisatawan. Sehingga rantai promosi secara getuk tular ini meskipun terlihat sederhana akan menciptakan jaringan yang luas juga.

c. Ikut Panen

Masyarakat yang paling penting sekarang dengan adanya pengembangan wisata yaitu masyarakat ikut serta dalam memanen hasilnya. Masyarakat mampu panen melalui kreatifitas-kreatifitas yang dikembangkan oleh masyarakat namun tetap dalam ketentuan yang telah pengelola tetapkan salah satunya melalui kegiatan UMKM di area wisata. Berbagai kegiatan yang dilakukan di area wisata yang dikembangkan dengan adanya campur tangan masyarakat jadi pengelola wisata memberikan ruang kepada masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang

ada. Banyak masyarakat memanfaatkan adanya wisata Goa Lesung dengan cara berdagang, pemandu wisata, penyedia fasilitas dan banyak lainnya. Sehingga penambahan kesempatan kerja itu mampu mengoptimalkan pengembangan wisata untuk meningkatkan skala ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mangun pada tanggal 25 September 2022 yaitu:

Kalo menurut saya, banyak masyarakat ikut panen yah. Karena banyak mas-mas yang dulunya nganggur jadi bisa kerja jadi tukang parkir, petugas kebersihan, penjaga tiket dan lainnya. Semenjak adanya wisata lebih banyak yang sibuk bekerja daripada nganggur dirumah gitu soalnya lumayan untuk nambahin penghasilan.

Panen hasil wisata juga dapat dilakukan masyarakat melalui keikutsertaan menjadi karyawan wisata. Karyawan wisata di Goa Lesung antara lain tukang parkir, penjaga tiket, admin manajemen, kebersihan, admin informasi & teknologi dan lain-lain. Karyawan yang ikut serta tidak diambil dari latar belakang pendidikannya. Jadi, semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi karyawan wisata Goa Lesung. Hal ini dilakukan agar tercapainya pemerataan pendapatan masyarakat desa.

4. Jaminan kesehatan dan keselamatan

Keselamatan dan kesehatan pekerja menjadi faktor penting dalam produktifitas karyawan. Pada umumnya keselamatan kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan (Pariyanti, 2020: 31). Faktor manusia biasanya terjadi karena faktor kelalaian dirinya sendiri. Sedangkan faktor lingkungan biasanya terjadi karena faktor keadaan alamnya. Di wisata Goa Lesung sebagai wisata yang salah satu wahananya adalah melakukan susur goa jadi pihak pengelola wisata sudah mempertimbangkan keamanan dan keselamatan baik itu fasilitas ataupun juga selalu ada pemanduan wisata. Wisata yang mau menikmati susur goa akan diperingatkan untuk tetap berhati-hati. Selain itu pengelola selalu memastikan bahwa wisatawan sudah melakukan persiapan yang matang

seperti pemanasan untuk meregangkan otot sebelum susur goa. Tidak hanya untuk kegiatan susur goa, kegiatan rafting tubing juga mendapat perhatian lebih dalam tingkat keamanan dan keselamatan para wisatawan.

5. Manfaat Ekonomi

Pengembangan wisata dilakukan salah satunya untuk memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat. Pengembangan wisata yang dikatakan sukses ketika memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar khususnya dalam bidang ekonomi. Manfaat ekonomi dalam pengembangan wisata pada umumnya dapat terlihat dari sudut pandang penawaran dan permintaan. Wisata Goa Lesung terus melakukan pengembangan dengan menambah wahana-wahana wisata dan peningkatan strategi pemasaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan alam dan budaya selain itu juga untuk memperbaiki perekonomian masyarakat desa Argosari selaku tempat area wisata. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari pengembangan wisata yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan peluang bisnis bagi masyarakat. Dengan adanya pengembangan wisata Goa Lesung mampu merubah tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Peningkatan ekonomi yang terjadi merupakan bukti nyata bahwa dari pariwisata mampu membawa dampak positif bagi sektor perekonomian.

Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Desa Argosari

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	2,92 %
2020	3,33 %
2021	3,47 %
2022	3,71 %

Sumber : Pemdes Argosari

Berdasarkan tabel pertumbuhan ekonomi diatas menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata memberi dampak positif bagi pertumbuhan

ekonomi sebelum dan sesudah adanya objek wisata tersebut. Pada tahun 2019 menjadi tahun awal berdirinya wisata Goa Lesung yang diresmikan pada 17 Oktober 2019. Dan dari tahun itu pula menjadi titik awal pengembangan wisata yang jika dilihat memberi dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian masyarakat.

6. Perlindungan terhadap aset alami dan pengelolaan sumber daya alam yang langka

Proses pengembangan harus tanggap dan memperhatikan berbagai upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan alam maupun budaya dan harus bisa menghindari dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi (Pariyanti, 2020: 31). Pengelolaan sumber daya alam yang langka harus dilakukan dengan baik agar bisa memberikan manfaat pada pengelolanya. Sebagai wisata yang berbasis alam dan budaya, wisata Goa Lesung sangat memperhatikan dengan baik saat melakukan pemanfaatan alam. Pelestarian aset alam pada wisata ini dengan pengenalan budaya dan berbagai jenis kerajinan produk asli masyarakat kepada wisatawan terutama anak-anak karena dirasa perlu menanam jiwa paham budaya kepada generasi penerus bangsa.

Pengelolaan sumber daya alam di wisata Goa Lesung dimulai dari pemanfaatan pembuatan wahana-wahana wisata dengan menggunakan bahan dasar bambu, batang pohon dengan berbagai jenis yang tersedia langsung di area wisata. Bahan dasar bambu dan juga kayu digunakan untuk penyangga bangunan seperti mushala, toilet umum, stand penjual, papan nama wisata, pagar area parkir dan banyak lainnya. Kemudian juga ada pemanfaatan lidi kelapa untuk dijadikan kerajinan piring, juga ada nirah kelapa yang dibuat menjadi gula merah sebagai produk unggulan dari desa. Hasil alam lainnya seperti umbi-umbian, pisang juga dioptimalkan sebagai bahan dasar keripik yang nantinya bisa dijual sebagai oleh-oleh wisata. Semua itu dilakukan agar roda perputaran ekonomi tetap terjaga dengan baik dan terkoordinasi.

7. Pembatasan dampak dan perencanaan pengendalian pembangunan

Pembatasan dampak dilakukan dengan meminimalisir dampak-dampak yang timbul akibat adanya kegiatan wisata. Pengelola mengantisipasi terjadinya kerusakan terutama kerusakan fasilitas-fasilitas umum pada wisata. Setiap wisata memiliki cara masing-masing dalam melakukan pembatasan. Wisata Goa Lesung sendiri melakukan pembatasan dengan diadakannya perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan dilakukan karena di wisata ini tidak ada pembatasan wisatawan dalam berkunjung setiap harinya. Dampak kerusakan yang sudah terlihat adalah pembabatan lahan wisata yang menerus, sehingga area tani masyarakatpun terkadang terdampak. Hal ini menjadi peringatan bagi pengelola untuk lebih optimal dan terstruktur lagi dalam pemakaian lahan wisata dengan tetap menjaga alam sekitar apalagi lahan tani masyarakat.

Dari penjelasan di atas, pengembangan objek wisata yang mengedepankan objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, dan juga fasilitas pada objek wisata Goa Lesung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola wisata dalam pengembangan objek wisata sudah mencakup teori strategi dari Mintzberg dimana mampu menciptakan inovasi-inovasi baru atau ide baru dalam melakukan pemanfaatan potensi alam yang ada sehingga mampu memberikan kemanfaatan untuk masyarakat daerah wisata, seperti:

1. Dampak Ekonomi

Wisata Goa Lesung terus melakukan strategi pengembangan dengan menerapkan unsur-unsur penting dalam ekonomi islam dimana kegiatan ekonominya mampu memberikan kemanfaatan. Sesuai dengan tujuan dari wisata yang harus memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat, pengembangan yang dilakukan mengakibatkan timbulnya kemanfaatan di bidang ekonomi yang luar biasa seperti:

a. Menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas peluang usaha

Wisata Goa Lesung merupakan objek wisata yang mementingkan kepentingan bersama dalam pengembangannya wisata ini melibatkan

masyarakat setempat untuk ikut campur dalam pengelolaannya. Sumber daya manusia yang terlibat tidak dilihat dari latar belakang pendidikannya melainkan dari skil dan jiwa juang yang dimiliki. Karena pada hakikatnya di wisata Goa Lesung memegang prinsip siapa yang mau perih (bersungguh-sungguh) dalam berjuang tidak hanya sebagai penikmat tanpa proses.

Dalam mewujudkan wisata yang memberikan kemanfaatan pengelola terus melakukan pengembangan berkelanjutan. Pengembangan objek wisata dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan peluang usaha. Dengan begitu objek wisata mampu memperkerjakan dan memberikan kesempatan usaha untuk masyarakat setempat yang masih menganggur. Hal ini dibuktikan dengan adanya wahana-wahana baru pada objek wisata membuat kenaikan pengunjung yang datang untuk menikmati wahana. Kenaikan jumlah pengunjung tersebut juga menjadikan dibutuhkan karyawan tambahan untuk ikut serta melayani pengunjung wisata.

Saat ini tenaga kerja yang ada dalam wisata Goa Lesung berjumlah 28 orang dengan pegawai tetap 6 orang sebagai kepengurusan organisasi dan 22 orang lainnya sebagai pembantu dengan keberangkatan terjadwalkan. Selain itu, di hari-hari khusus juga ada orang yang mau sukarela membantu mengelola wisata. Biasanya sukarelawan yang mau membantu paling sering di akhir pekan karena biasanya ada kenaikan jumlah pengunjung pada objek wisata, mereka bekerja sesuai dengan skil yang dimiliki bukan dari latar belakang pendidikan.

Berikut disajikan data karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, status karyawan, dan jenis kelamin:

1) Data karyawan berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.6 Data Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
----	--------------------	--------

1.	Perguruan Tinggi	4 Orang
2.	SMA Sederajat	7 Orang
3.	SMP Sederajat	6 Orang
4.	Sekolah Dasar	11 Orang
Jumlah		28 Orang

Sumber: Pengelola wisata goa lesung

2) Data karyawan berdasarkan status pegawai

Tabel 4.7 Data Karyawan berdasarkan Status Pegawai

No	Status Pegawai	Jumlah
1.	Karyawan Tetap	6 Orang
2.	Karyawan Lepas	22 Orang
Jumlah		28 Orang

Sumber: Pengelola wisata goa lesung

3) Data karyawan berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.8 Data Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	25 Orang
2.	Perempuan	3 Orang
Jumlah		28 Orang

Sumber: Pengelola wisata goa lesung

Selain itu, wisata Goa Lesung juga menciptakan peluang usaha untuk ibu-ibu sekitar area wisata dengan mendirikan wahana baru di wisata tersebut seperti stand jualan untuk menawarkan berbagai jenis makanan, kerajinan, dan hasil bumi lainnya. Banyak sekali produk andalan dari wisata Goa Lesung yaitu Gula Merah asli dari pohon kelapa tanah desa Argosari. Berbagai jenis makanan yang disediakan juga merupakan hasil bumi asli masyarakat desa dengan memanfaatkan umbi-umbian yang diolah dengan cara yang masih tradisional karena terbatasnya alat-alat produksi (Observasi, 14 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama sumber informan Bapak Suratno pada tanggal 18 September 2022 yaitu:

Peluang usaha tidak hanya muncul karena adanya fasilitas untuk melakukan jual beli tetapi muncul juga karena adanya pengelolaan sampah yang dikelola sendiri oleh wisata. Sampah-sampah yang ada di sekitar wisata dikelola sesuai jenis sampahnya. Untuk sampah yang bisa di daur ulang oleh pengelola dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Kemudian untuk sampah yang tidak bisa didaur ulang maka akan langsung dibakar ataupun dijadikan pupuk.

b. Pengembangan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pengembangan objek wisata yang diupayakan tentu akan berdampak baik khususnya untuk para pelaku usaha. Wisata Goa Lesung merupakan wisata yang dikenal dengan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik utamanya. Daya tarik tersebut mampu menarik wisatawan berkunjung untuk mengeksplor keseruan yang ada di objek wisata. Tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi, karena saat ini jarang dijumpai wisata dengan pesona keindahannya yang masih alami. Dari hasil pengembangan objek wisata ini, menyebabkan objek wisata semakin diminati oleh pengunjung wisata. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menimbulkan pembelanjaan meningkat sehingga pendapatanpun ikut mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama sumber informan Bapak Mangun pada tanggal 25 September 2022 yaitu:

Pengembangan objek wisata Goa Lesung menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat desa Argosari yang awalnya memiliki penghasilan rendah dengan adanya pengembangan objek wisata Goa Lesung menjadikan pendapatan mengalami kenaikan karena masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja di wisata Goa Lesung. Selain itu, saat ini objek wisata ini mampu mengubah desa yang memiliki kategori desa miskin mampu bangkit menjadi desa dengan penghasilan menengah.

2. Dampak Sosial

a. Memperluas lapangan pekerjaan

Pengembangan objek wisata Goa Lesung mampu memberikan lowongan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata. Meningkatnya lowongan pekerjaan dan peluang usaha membuat tingkat pengangguran di desa Argosari kian mengalami penurunan.

Penurunan pengangguran dibuktikan dari beberapa karyawan yang awalnya tidak memiliki pekerjaan kini setelah adanya wisata sehingga memiliki pekerjaan sebagai pengelola wisata. Ada yang menjadi juru parkir, admin sosial media, admin keuangan, penjaga loket tiket, pemandu wisata susur goa, penjaga pos pintu masuk dan banyak lainnya. Tidak hanya itu, ibu-ibu daerah wisata yang hanya menjadi ibu pencetak gula merah sekarang bisa berjualan sebagai pelaku usaha di dalam wisata tersebut dengan mengaplikasikan berbagai jenis produk barang maupun kerajinan yang sudah dibuat.

b. Meningkatnya kegiatan sosial antar manusia

Kegiatan sosial dalam desa Argosari semakin meningkat, hal ini terjadi karena berhasilnya objek wisata Goa Lesung dalam melakukan pengembangan wisata. Berbagai kegiatan sosial sudah dilakukan untuk mendukung perbaikan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa Argosari. Kerukunan yang ada di desa masih tergolong tinggi jiwa sosial antar masyarakat masih terjaga. Apabila ada warga yang sakit hampir semua tetangga itu akan menjenguk, apalagi jika ada yang meninggal pasti warga akan beramai-ramai melayat dan membantu proses perawatan mayat sampai ke liang kuburnya.

Dari segi pendidikan, desa Argosari masih tergolong rendah. Banyak anak-anak yang hanya bisa bersekolah di tingkat sekolah menengah ada kendala karena biaya, jarak tempuh, keinginan dan banyak kendala lainnya. Fasilitas sekolah yang ada di desa juga tidak selengkap di daerah desa lainnya yang mungkin bisa sampai ada sekolah negeri sampai

tingkat SMA. Di daerah pegunungan latar belakang pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendidikan anaknya. Dibawah ini daftar sekolah yang ada di desa Argosari:

Tabel 4.9 Data Sekolah Desa Argosari

No	Sekolah	Tingkat
1.	TK Pertiwi	TK
2.	RA Nurul Iman	TK
3.	SD Negeri 1 Argosari	SD
4.	MI Muhammadiyah 1 Argosari	SD
5.	MI Muhammadiyah 2 Argosari	SD
6.	MTs Muhammadiyah Argosari	SMP

Sumber: Pemdes Argosari

Dari tabel diatas membuktikan bahwa pendidikan di desa Argosari masih belum bisa dikatakan maju. Bahkan pendidikan id desa berasal dari yayasan swasta yaitu Muhammadiyah yang justru mendukung dan memfasilitasi pendidikan. Dengan lebih banyaknya sekolah Muhammadiyah dibandingkan negeri menandakan masih mimnya peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa Argosari.

3. Dampak Budaya

Pengembangan objek wisata Goa Lesung mampu meningkatkan pelestarian budaya sehingga terhindar dari kepunahan. Wisata yang mengutamakan keindahan alam membuat wisata semakin banyak dikenal oleh wisatawan. Budaya lokal yang dilestarikan dan dikenalkan kepada wisatawan membuat semakin kuat dalam melawan zaman dan persaingan dunia bisnis. Kerajinan dan produk lokal pun semakin diminati oleh wisatawan hal itu menjadi nilai tersendiri dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Budaya yang dikembangkan dalam wisata Goa Lesung mulai dari kesenian Kuda Lumping, Klothehan, Lengger, Tari-tarian, namun tidak hanya kesenian adat tradisi juga dikenalkan seperti acara guyuban desa

sebagai rasa syukur atas hasil bumi yang sudah dipanen juga menjadi daya tarik budaya. Semua itu sudah disesuaikan dengan sasaran wisatawan. Pertunjukan-pertunjukan dalam wisata ini tidak hanya dilakukan guna melestarikan budaya lokal yang sudah terkikis zaman namun juga digunakan sebagai salah satu metode pemasaran wisata tersebut.

D. Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Pandangan Ekonomi Islam.

Strategi merupakan suatu cara penentu keberhasilan suatu kegiatan pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi yaitu suatu rencana yang sengaja dibuat dan dilakukan untuk berintegrasi sehingga dapat menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang sengaja dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi tersebut (Glueck, 2000: 9).

Pengembangan objek wisata merupakan suatu cara untuk merubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk wisatawan berkunjung yang memberikan dampak pada lingkungan sekitar khususnya dalam perekonomian.

Islam memberikan solusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia melalui aturan-aturan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai agama yang sama sekali tidak memberatkan penganutnya, islam memberikan keseimbangan untuk permasalahan dunia dan akhirat termasuk juga dengan urusan perekonomian. Karena kehidupan di akhirat semata hanya balasan dengan apa yang telah diperbuat di dunia.

Ekonomi islam mengkaji berbagai ilmu mengenai pemanfaatan sumber daya alam sebagai tombak kesejahteraan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam didukung dengan manajemen sumber daya manusia yang tersedia. Dalam ekonomi islam, untuk mencapai kesejahteraan secara sempurna maka tindakan yang dilakukan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam ekonomi perspektif islam kegiatan ekonominya tidak hanya memberikan profit (keuntungan) saja melainkan untuk memberikan kemanfaatan untuk semuanya. Hal ini sesuai dengan aturan dalam islam yakni ekonomi boleh dilakukan apabila mendatangkan kemanfaatan (kemaslahatan)

bersama dan menjauhi kerusakan (kemudharatan). Oleh karena itu, objek wisata harus diolah dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan objek wisata pada dasarnya mampu berkembang karena adanya keunikan dan kreatifitas sumber daya manusia di daerah wisata. Objek wisata Goa Lesung dalam pengembangannya memanfaatkan keunikan dan kebudayaan yang ada. Hal ini dilakukan guna mengeksplor potensi alam dan juga melestarikan budaya yang sekarang sudah mulai terkikis zaman. Tidak hanya itu, islam juga mengajari kita untuk melestarikan alam yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) [41]. Katakanlah (Muhammad), berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah) [42]"*.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan alam dan seisinya agar kita bisa memanfaatkan dan menjaganya dengan baik agar mencapai kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"*.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk senantiasa melakukan ibadah kepada-Nya serta memanfaatkan, memelihara, dan menjaga dengan baik apa yang ada di alam semesta. Manusia diperbolehkan untuk menggali kekayaan alam yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan dengan maksud sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT sehingga menimbulkan keberkahan.

Masyarakat desa Argosari memanfaatkan potensi alam berupa goa dengan alam keindahannya. Alam dilestarikan dengan memadukan kebiasaan yang sudah melekat pada daerah tersebut sehingga menghasilkan objek wisata yang indah dengan keasriannya. Selain itu, budaya lokal dalam objek wisata Goa Lesung juga ditandai dengan pemanfaatan produk makanan, kerajinan yang bahan utamanya berasal dari alam tersebut. Pelaku usaha memanfaatkan bahan alam seperti singkong, pisang, kelapa, dan lainnya yang dijaga betul mulai dari pengambilan bahan, pengelolaan sampai menjadi hidangan siap saji untuk dijual. Dalam hal ini, objek wisata Goa Lesung dikembangkan dengan mengutamakan kemaslahatan khususnya untuk masyarakat daerah wisata sesuai yang diajarkan islam dan tujuan utama dari pengembangan objek wisata memberi manfaat bagi masyarakat desa.

Tempat ibadah berupa mushola yang dibangun di objek wisata Goa Lesung juga implementasi dari pengembangan objek wisata yang mengedepankan kesederhanaan sesuai dengan ajaran agama. Pentingnya fasilitas seperti mushola ini dikarenakan mayoritas agama masyarakatnya adalah islam. Jadi, dengan adanya mushola ini diharapkan mampu memudahkan wisatawan untuk berwisata namun tetap diimbangi dengan ibadah.

Kebersihan dalam objek wisata Goa Lesung juga menjadi hal penting yang harus dijaga. Hal ini dilihat dari ajaran agama islam yang mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan sebagaimana hadist yang berbunyi:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ
كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَفْنَانَكُمْ

Artinya: *“Dari Rasulullah SAW, sesungguhnya Allah SWT itu suci, Dia maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”*. (HR. Tirmizi).

Dari hadist diatas telah menjelaskan bahwa kita harus menjaga kebersihan lingkungan kita agar bersih dan indah. Pada objek wisata Goa Lesung petugas kebersihan bekerja dengan maksimal. Disela-sela banyaknya wisatawan petugas kebersihan menyempatkan untuk membersihkan tempat-tempat yang terlihat kotor (banyak sampah). Selain memberikan kemanfaatan seperti keindahan, kesehatan, kebersihan juga memberikan dampak ekonomi masyarakat daerah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman dan analisis terkait strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mengandalkan adanya objek dan daya tarik wisata, adanya aksesibilitas, adanya fasilitas yang tersedia penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Goa Lesung yang berada di Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen ini menggunakan teori strategi menurut Mintzberg yang mencakup 5P. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan memberikan inovasi-inovasi baru pada fasilitas-fasilitas atau wahana yang dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Wahana yang disediakan antara lain Refting Tubing sungai Goa Lesung, kegiatan Susur Goa, Kolam Renang, Area Outbond, Spot selfi, dan wahana lainnya. Pengembangan objek wisata juga mampu mempertahankan budaya lokal seperti kesenian Kuda Lumping, Klothehan, Lengger, dan budaya lokal lainnya.

Dari strategi yang dilakukan juga mampu memberikan beberapa dampak positif khususnya masyarakat daerah wisata. Dampak tersebut seperti menciptakan lapangan pekerjaan dimana masyarakat ikut serta dalam pengelolaan objek wisata dan memperluas peluang usaha dengan cara berdagang menghidupkan UMKM di area wisata, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatnya angka laju pertumbuhan masyarakat desa yang saat ini berada pada angka 3,71% di akhir tahun 2022 lalu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari analisis strategi pengembangan objek wisata Goa Lesung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen agar lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas maka penulis akan menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat

dan menjadi acuan perbaikan atau peningkatan terhadap mempertahankan kualitas objek wisata sehingga memberi peran yang lebih, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Empiris

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan pada pihak pengelola wisata sebaiknya meningkatkan lagi strategi pengembangan dengan menekankan budaya-budaya yang ada sebagai ikon menarik wisatawan untuk berkunjung. Menambah tempat duduk di wahana karena saat ini tempat duduk yang disediakan belum sebanding dengan ramainya wisatawan yang berkunjung. Fasilitas wahana, seperti kolam renang lebih diperhatikan kembali perawatannya karena wahana tersebut juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Lahan yang masih kosong disekitar wisata sebaiknya dimanfaatkan untuk membuat wahana terutama wahana kolam renang anak karena saat ini kolam renang anak belum memiliki tema full mainan anak.

2. Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk menggali dan meneliti fenomena di objek wisata Goa Lesung dapat mengembangkannya lagi secara mandalam baik dari segi objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, maupun pengembangan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *“Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah”*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Bagyono. 2014. *“Pariwisata dan Perhotelan”*. Bandung: Alfabeta.
- Barreto, M., Giantari. 2015. *“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marabo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Boediono. 1984. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahaya, Annisa Nilam. 2020. *Analisis Peranan Sektor Pariwisata Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input Output)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Diponegoro.
- Fauzan, Ali. (2021). *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fernando, Antony. 2020. *Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Perekonomian Sekitar Objek Wisata Kebun Efi di Tahah Karo*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husna, Ady Fikhry Tajul. 2022. *Analisis Peranan Objek Wisata Bukit Idaman terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Desa Gisting Atas Blok 7 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- <https://kbbi.web.id/pengaruh>. yang diakses pada tanggal 9 September 2020 pukul 20.17
- Inskeep, Edward. 1991. *“Tourism Planning And Sustainable Development Approach”*. Van Nostrand Reinblod: New York.
- Jauch, Lawrence R. Dan William F. Glueck. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Drajat Tri dan Hani Nurcholis. *Modul 1 Konsep dan Teori Pembangunan*. IPEMA4542/Modul 1.
- Ketut, S & Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Maghfirah. 2021. *Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di*

- Agrowisata Bale Tani Jombang). Mahasiswa Doktoral Universitas Airlangga.
- Mintzberg, Lampell.dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Moh. Prabunda Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori, S. 2020. “*Dampak Wisata Dan Pelaku Usaha*”. Pustaka Aksara: Surabaya.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencana dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sidik, Adi Pramono. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tahun 1994-2008*. Jakarta: FE UI. 2011.
- Sedarmayanti. Gumelar S. 2014. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- Sembanyang, Lesta Karolina B. *Analisis Keterkaitan Ketersediaan Infrastruktur Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Analisis Granger Casual*. Vol. 4. Nomor 1. Jurnal Jejak: 2011
- Soejono dan Abdurahman. *Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Arikunto. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryabrata, Sumai. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Cet. V. Jakarta: Rajawali 1990.
- Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syamyir. 2014. *Teora Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Infprmasi dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia.
- Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Kelembahaan Paradigma teori dan Kebijakan*. Malang: PT. Gelora Aksara Pratama. 2012.
- Yakup, Anggita Permata. 2019. *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.
- Zulkieflimansyah, 1996. *Manajemen Strategi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

